

**ANALISIS BIAYA *OVERHEAD* PABRIK  
STUDI KASUS PADA  
PERUSAHAAN “GENTENG PD” GODEAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh:**

**Andi Wislan**

**NIM: 972114067**

**NIRM: 970051121303120063**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2004**

SKRIPSI

ANALISIS BIAYA *OVERHEAD* PABRIK  
STUDI KASUS PADA  
PERUSAHAAN “GENTENG PD” GODEAN YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Andi Wislan

NIM: 972114067

NIRM: 970051121303120063

Telah disetujui oleh:

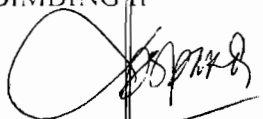
PEMBIMBING I



Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt.

Tanggal 09-12- 2003

PEMBIMBING II



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.

Tanggal 19-01-2004

SKRIPSI

ANALISIS BIAYA *OVERHEAD* PABRIK  
STUDI KASUS PADA  
PERUSAHAAN “GENTENG PD” GODEAN YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Andi Wislan

NIM: 972114067

NIRM: 970051121303120063

Talah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 23 Februari 2004

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda tangan</b>
Ketua	Drs. YP. Supardiono, M.Si., Akt.	
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA	
Anggota	Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt	
Anggota	Drs. YP Supardiono, M.Si., Akt	
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 28 Februari 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. Hg. Suseno T.W., M.S.

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Jangan pernah memberikan hari spesial, sebab setiap hari adalah spesial  
diberikan Tuhan.

Setiap hari hendaknya dilalui seolah-olah merupakan  
hari kita yang terakhir.

Karya: Publius Syrus

Segala bunga dari seluruh masa depan ada dalam benih  
hari ini dan kemarin.

Pepatah Cina

Maka...di atas semuanya: jujurlah pada dirinu sendiri, dan sebagaimana layaknya siang  
yang diikuti malam,  
Hendaklah engkau pun jujur terhadap setiap orang.

Polonius, Hamlet, I.iii. 78

### **Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:**

- ✠ Papa dan Almarhum Mama
- ✠ Seluruh keluarga yang tercinta
- ✠ Teman-teman ku

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya mengatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 Januari 2004

Penulis



Andi Wislan

## ABSTRAK

### ANALISIS BIAYA OVERHEAD PABRIK STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN “GENTENG PD” YOGYAKARTA

ANDI WISLAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2004

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan penyusunan anggaran Biaya *Overhead* pabrik pada perusahaan Genteng PD sudah tepat dan mengetahui berapakah selisih Biaya *Overhead* pabrik yang terjadi di perusahaan Genteng PD.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menjawab permasalahan adalah (1) mengetahui apakah penyusunan anggaran Biaya *Overhead* pabrik pada perusahaan Genteng PD sudah tepat, yaitu dengan membandingkan antara langkah-langkah penyusunan Biaya *Overhead* Pabrik perusahaan Genteng PD dengan langkah-langkah penyusunan Biaya *Overhead* pabrik menurut teori. (2) untuk mengetahui berapakah selisih Biaya *Overhead* pabrik yang terjadi di perusahaan Genteng PD, yaitu dengan membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya realisasinya. Sedangkan untuk mencari penyebab terjadinya selisih digunakan analisis selisih Biaya *Overhead* pabrik yang terdiri dari selisih anggaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi tetap, dan selisih efisiensi variabel.

Berdasarkan analisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah penyusunan anggaran Biaya *Overhead* pabrik pada perusahaan Genteng PD sudah tepat, karena sudah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan anggaran Biaya *Overhead* pabrik menurut kajian teori. Sedangkan hasil analisis selisih Biaya *Overhead* pabrik diketahui bahwa anggaran dan realisasi tidak menguntungkan sebesar Rp. 4.089.615,60 atau 8,75%. Yang disebabkan oleh: (1) selisih anggaran sebesar Rp. 3.971.247,60 atau 8,49%; (2) selisih kapasitas sebesar Rp. 118.368,00 atau 0,72%; (3) selisih efisiensi tetap sebesar Rp. 0,00 atau 0%; (4) selisih efisiensi variabel sebesar Rp 0,00 atau 0% karena antara kapasitas sesungguhnya sama dengan kapasitas standar.

## **ABSTRACT**

### **THE ANALYSIS OF FACTORY OVERHEAD COST A CASE STUDY ON “GENTENG PD” FACTORY YOGYAKARTA**

**ANDI WISLAN  
SANATA DHARMA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA  
2004**

The aim of this research was to know the right budget arrangement of the factory overhead cost in Genteng PD factory, and to know the difference of the factory overhead cost that happen in the Genteng PD factory.

The steps that are used to answer the problems are (1) find out whether the budget arrangement of the factory overhead cost on Genteng PD factory has been right which was done, by comparing the steps of the factory overhead cost arrangement of Genteng PD factory with the steps of the factory overhead cost arrangement based on the theories, (2) find out the difference of the factory overhead cost of Genteng PD factory which was done, by comparing the cost that has been estimated with the real cost. Meanwhile to find out the cause of the difference, the writer uses the difference factory overhead cost analysis consisting of budget difference, capacity difference, constant efficiency difference, and variable difference.

Based on the analysis, it can be concluded that the steps of the factory overhead cost arrangement of Genteng PD factory was correct, because those are already suitable with the steps of the factory overhead cost arrangement based on the theories. Whereas, the result of the difference of the factory overhead cost analysis show that the estimated budget and the real budget have no advantage as Rp. 4.089.615,60 or 8,75%. The causes are (1) the budget difference is as much as Rp. 3.971.247,60 or 8,49%, (2) the capacity difference is as much as Rp. 118.368,00 or 0,72%, (3) the constant efficiency difference is as much as Rp. 0,00 or 0% (4), the variable efficiency is as much as Rp. 0,00 or 0%, because the real capacity is the same as the standard capacity.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sembahkan kepada Bapa Yang Maha Kasih atas segala berkat, rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Biaya *Overhead* Pabrik. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tidak sedikit bantuan dari berbagai pihak dalam menulis skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan segenap terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Hg. Suseno Triyanto Widodo, M.S. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt. yang telah dengan begitu sabar memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini, yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
4. Bapas Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt. yang telah dengan sabar membimbing dan menyempurnakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Djawadi Ahmad selaku pemilik perusahaan Genteng PD yang telah banyak memberikan informasi dan data yang penulis perlukan.



6. Segenap dosen serta seluruh staf Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan selama penulis duduk di bangku kuliah.
7. Seluruh keluarga: Papa dan Almarhum Mama, Adi Putra, Almarhum Om David dan Tante A Lie, Almarhum Hamdan dan Tante A Dut, Om Tantowi dan Tante Dede, Om Beny dan Tante Nunuk, Om Jhony dan Tante Ahyong, Om Wandu dan Tante A Nyuk, Om Yopie, Mang Mat dan Leny, Bik Sitot, Bik Mar, Nenek yang telah memberikan semangat dan juga semua atas doanya.
8. Seluruh keluarga: Papi dan Mami Dewi yang telah mendorong dan memberikan semangat dan juga doanya.
9. Sahabatku Vera, Jenny, Merry, Eri, Yohanes, Cia-cia, Fendy, Novi, Silvana, Andre, Yuliana, Natalia, Edo, Yana, Teguh, yang telah memberikan dorongan dan semangat.
10. A San, A Chien, A Mei Cen terimakasih atas doa dan dukungannya.
11. Teman-teman Gereja sepelayanan: Pdt. Timotius Hardono, Pdt. Hendry Parera, Pdt. Samuel P, Pdt Romie, Pdt Yohanes, Suhardi, Simeu, Iin, A Chai, Andy Y, Lanny, Ratih, Maria, Ella, Briva, Dimas, Keluarga Ibu Lisa, Keluarga Pak Gandhi, Keluarga Pak Cucu, Tante Ina, Dek Sinta, Berliana dan seluruh Tiem Jawatan Penatua yang telah memberikan semangat dan doanya.
12. Teman-teman Kost di Jl. Tunggorono 3; Tomie, Robie, Cahyadi, Wily, Vite, Ari, Adi, Kanis, Boy, Hanady, Kribo, Liong, Daniel, Dhani, Frist, dan Naif yang telah memberikan semangat dan dorongannya.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Akhirnya besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan.

Yogyakarta, 4 Maret 2004

Penulis



Andi Wislan

## DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTO .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Batasan masalah.....	3
C. Perumusan masalah.....	3
D. Tujuan penelitian.....	3
E. Manfaat penelitian.....	4
F. Sistematika penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Biaya produksi.....	6
B. Sistem pembebanan biaya produksi.....	9
C. Metode pengumpulan biaya produksi.....	10

D. Biaya <i>overhead</i> pabrik.....	12
E. Dasar pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik.....	19
F. Departementalisasi biaya <i>overhead</i> pabrik.....	25
G. Alokasi anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik	
Departemen pembantu ke departemen produksi.....	26
H. Pengertian anggaran.....	31
I. Manfaat dan kelemahan anggaran.....	32
J. Perhitungan dan analisis biaya <i>overhead</i> pabrik.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Jenis penelitian.....	46
B. Tempat dan waktu penelitian.....	46
C. Subyek dan obyek penelitian.....	46
D. Data yang diperlukan.....	47
E. Teknik pengumpulan data.....	47
F. Teknik analisis data.....	48
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	52
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	52
B. Lokasi Perusahaan.....	53
C. Struktur Organisasi Perusahaan.....	55
D. Personalia Perusahaan.....	57
E. Produksi.....	59
F. Pemasaran Produk.....	62

BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	64
A.	Deskripsi Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik pada Perusahaan Genteng PD.....	64
B.	Deskripsi Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik Menurut Kajian Teori.....	67
C.	Membandingkan Penyusunan Anggaran Biaya Overhad Pabrik...	72
D.	Analisis Selisih Biaya Biaya Overhead Pabrik Menurut Perusahaan Genteng PD.....	73
E.	Analisis Selisih Biaya Biaya Overhead Pabrik Menurut Teori.....	76
F.	Pembahasan.....	78
BAB VI	PENUTUP.....	81
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Keterbatasan penelitian .....	82
C.	Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PERTANYAAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
5.1 Anggaran Biaya Overhead Pabrik Perusahaan Genteng PD tahun 2002 .....	65
5.2 Realisasi Biaya Overhead Pabrik Perusahaan Genteng PD tahun 2002 .....	66
5.3 Anggaran Biaya Overhead Pabrik Perusahaan Genteng PD Menurut Kajian Teori tahun 2002 .....	68
5.4 Anggaran Biaya Overhead Pabrik Setelah Pemisahan Biaya Semi Variabel Perusahaan Genteng PD tahun 2002 .....	71
5.5 Perbandingan antara perusahaan Genteng PD dengan Kajian Teori .....	72-73
5.6 Selisih Biaya Overhead Pabrik Perusahaan Genteng PD tahun 2002 .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia usaha yang semakin maju dewasa ini, telah mendorong perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Untuk pertumbuhan dan perkembangannya suatu perusahaan perlu dikelola dengan baik. Persaingan yang semakin ketat memaksa perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan efektif. Umumnya, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum, mempertahankan kelangsungan hidupnya dan terus berkembang. Keuntungan atau laba adalah kelebihan pendapatan terhadap seluruh biaya-biaya. Keuntungan yang diperoleh akan meningkat jika dapat meningkatkan penjualan dan menurunkan biaya.

Pada perusahaan industri, biaya produksi merupakan biaya yang sangat penting di dalam menentukan harga pokok barang. Biaya tersebut harus dikendalikan untuk menghindari terjadinya pemborosan yang dapat mengakibatkan harga barang yang diproduksi menjadi tinggi. Besar kecilnya pemborosan dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat efisiensi perusahaan. Jadi makin sedikit pemborosan-pemborosan yang terjadi dalam perusahaan, makin tinggi pula tingkat efisiensinya. Oleh karena itu perusahaan harus bekerja seefisien mungkin sehingga pemborosan dapat ditekan sampai tingkat yang paling rendah atau kalau mungkin dihindarkan. Sehubungan dengan hal itu, di dalam mengambil keputusan yang tepat

diperlukan suatu informasi yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai biaya produksi.

Informasi biaya produksi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai alat perencanaan, pengendalian biaya, dan sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk, serta untuk analisis biaya. Dengan adanya data biaya produksi yang tepat, maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Sehingga dapat diketahui biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi untuk memproduksi setiap unit barang. Adapun unsur-unsur biaya produksi terdiri dari: biaya bahan baku (BB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Di antara ketiga biaya produksi ini, biaya *overhead* pabriklah yang sering menimbulkan masalah di dalam perhitungan harga pokok produksi, karena:

- Biaya *overhead* pabrik bermacam-macam jenisnya, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menghitungnya.
- Biaya *overhead* pabrik ada yang bersifat tetap dan ada yang bersifat variabel.
- Biaya ini tidak mempunyai hubungan langsung dengan produk yang dihasilkan.



## **B. Batasan Masalah**

Untuk lebih memusatkan penelitian pada permasalahan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan biaya standar untuk mengendalikan biaya *overhead* pabrik yang merupakan salah satu unsur dari pengendalian biaya produksi, di mana tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan atas dasar satuan produk dan analisis biaya *overhead* pabrik dengan metode empat (4) selisih. Data yang dianalisis adalah data biaya *overhead* pabrik perusahaan Genteng PD pada tahun 2002.

## **C. Perumusan Masalah**

1. Apakah penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik perusahaan Genteng PD sudah dilakukan dengan tepat?
2. Berapakah selisih biaya *overhead* pabrik yang terjadi di perusahaan Genteng PD pada tahun 2002?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ketepatan prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik di perusahaan Genteng PD.
2. Untuk mengetahui selisih biaya *overhead* pabrik yang terjadi di perusahaan Genteng PD.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil langkah-langkah guna lebih memajukan perusahaan.

### 2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Memberikan manfaat untuk menambah bacaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan diharapkan untuk menambah refrensi keputakaan.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya diperusahaan, sehingga hasilnya dapat menambah dan melengkapi teori yang diperoleh sebelumnya.

## **F. Sistimatika Penulisan**

### Bab I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistimatika penulisan.

### Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang biaya produksi, sistem pembebanan biaya produksi, metode pengumpulan biaya produksi, biaya *overhead* pabrik, departementalisasi biaya *overhead* pabrik, dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik, pengertian anggaran, manfaat dan kelemahan

anggaran, dan perhitungan dan analisis selisih biaya *overhead* pabrik.

### Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### Bab IV GAMBARAN PERUSAHAAN

Bab ini memuat sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia perusahaan, produksi dan pemasaran produk.

### Bab V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasannya.

### Bab VI PENUTUP

Bab ini berisi ringkasan hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran yang akan diusulkan pada manajemen tentang prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Biaya Produksi

##### I. Pengertian Biaya

Suatu kegiatan usaha untuk memperoleh hasil, baik berupa barang maupun jasa, dapat dipastikan ada pengeluaran atau suatu pengorbanan yang tidak dapat dihindarkan. Pengorbanan yang dinilai berdasarkan unit moneter yang bermanfaat dalam proses produksi disebut biaya. Sebaliknya jika pengorbanan itu tidak mempunyai manfaat atau memberikan sumbangan yang berfaedah dalam proses produksi maka pengorbanan itu bukan merupakan biaya.

Menurut Mulyadi (1993: 8-10) pengertian biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya dalam arti luas dan biaya dalam arti sempit. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan biaya dalam arti sempit ialah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Pengertian biaya menurut Hansen dan Mowen didefinisikan sebagai berikut (1997: 28):

*Cost is the cash or cash equipment value sacrificed for goods and service that are expected to bring a current or future benefit to the organization.*

Untuk mengetahui lebih luas lagi mengenai biaya, maka perlu diketahui serta dipahami arti *cost* dan *expense*. Dalam akuntansi, *cost* dan *expense*, memiliki makna yang berbeda pada prakteknya, kedua pengertian ini sering disamaartikan.

*Cost* adalah nilai yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa, yang diukur dengan rupiah penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban. Sedangkan *expense* adalah biaya yang bermanfaat dan telah dikorbankan. Apabila manfaat suatu barang atau jasa telah digunakan, maka biaya barang atau jasa tersebut akan menjadi beban. Sebaliknya, biaya yang belum dikorbankan diklasifikasikan sebagai aktiva karena masih bermanfaat pada masa yang akan datang (Subiyanto dan Suripto, 1993: 3).

Untuk menghindari perbedaan pendapat mengenai pengertian *cost* dan *expense* maka Ikatan Akuntansi Indonesia memberikan pengertian beban dan biaya sebagai berikut:

Beban dapat dinyatakan sebagai biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan di dalam usaha untuk menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya. Yang dimaksud dengan biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1996: 21).

## 2. Penggolongan biaya

Menurut Mulyadi (1993: 14-17), biaya dapat digolongkan menurut:

### a. Objek pengeluarannya

Di sini menggunakan nama dari objek pengeluaran. Misalnya: bahan bakar, maka pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

b. Fungsi pokok dalam perusahaan

- 1). Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
- 2). Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- 3). Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Dalam hubungannya dengan produk, biaya dibagi menjadi dua yaitu:

- 1). Biaya langsung yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
- 2). Biaya tidak langsung yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

d. Hubungan dengan volume kegiatan

- 1). Biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- 2). Biaya semi variabel yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan
- 3). Biaya semifixed yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- 4). Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

e. Jangka waktu manfaatnya

- 1). Pengeluaran modal yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
- 2). Pengeluaran pendapatan yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode terjadinya pengeluaran tersebut.

**B. Sistem Pembebanan Biaya Produksi**

Sistem pembebanan biaya kepada produk menurut Supriyono (1997: 40) dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Sistem harga pokok sesungguhnya

Sistem harga pokok sesungguhnya (*historical cost system*) adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Pada sistem ini harga pokok produk pesanan atau jasa baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya sesungguhnya dikumpulkan.

2. Sistem harga pokok yang ditentukan di muka

Sistem harga pokok yang ditentukan dimuka (*predetermined cost system*) adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan.

Apabila dihubungkan dengan pembebanan harga pokok kepada produk, metode harga pokok proses dapat menggunakan sistem sebagai berikut (Supriyono, 1997: 140-141):

1. Semua elemen biaya produksi dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya. Pada sistem ini, produk yang diolah dibebani biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya dinikmati oleh produk yang bersangkutan.
2. Elemen biaya tertentu yaitu biaya *overhead* pabrik dibebankan berdasarkan tarif atau biaya ditentukan di muka. Pada sistem ini biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya dan biaya *overhead* pabrik berdasarkan tarif.
3. Semua elemen biaya dibebankan pada produk atas harga pokok yang ditentukan dimuka. Untuk menyajikan informasi biaya yang lebih baik kepada manajemen terutama untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya. Semua elemen biaya produksi dibebankan berdasar harga pokok yang ditentukan dimuka.

### **C. Metode Pengumpulan Biaya Produksi**

Metode pengumpulan biaya produksi tergantung dari sifat pengolahan produk. Pada dasarnya sifat pengolahan produk dapat dibebankan ke dalam dua golongan: pengolahan produk yang didasarkan atas pesanan dan pengolahan produk yang merupakan produksi massa.



Penerapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan (Supriyono, 1993: 36-37).

#### 1. Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*) yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

Atas dasar pesanan penjualan akan dibuat perintah produksi (*production order*) untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan pesanan pembeli.

$$\text{Harga pokok/ unit produk} = \frac{\text{Biaya produk untuk pesanan tertentu}}{\text{Unit produk pesanan yang bersangkutan}}$$

#### 2. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester atau tahun.

Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi

yang diminta oleh pembeli.

$$\text{Harga pokok/unit produk} = \frac{\text{Biaya produksi selama periode tertentu.}}{\text{Unit produk yang dihasilkan dalam periode yang sama}}$$

#### D. Biaya *Overhead* Pabrik

##### 1. Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah didefinisikan atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi atau biaya akhir tertentu seperti kontrak-kontrak pemerintah. Istilah lain yang dipakai untuk *Overhead* pabrik adalah beban pabrik, biaya pabrikase dan biaya pabrikase tidak langsung (Matz dan Usry, 1984: 176-177).

##### 2. Unsur-unsur Biaya *Overhead* Pabrik

Unsur-unsur biaya overhead pabrik menurut Mulyadi (1993: 208-209) dapat dibedakan menjadi beberapa golongan yaitu:

###### a. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

###### b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*sparepart*),

biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, perkakas laboratorium dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Tenaga kerja tidak langsung terdiri dari:

- 1). Karyawan yang bekerja di departemen pembantu (departemen pembangkit tenaga listrik, bengkel, departemen gudang, dan sebagainya).
- 2). Karyawan tertentu yang bekerja dalam departemen produksi (kepala bagian departemen produksi, mandor, karyawan administrasi pabrik).

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap (depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, alat kerja, dan aktiva tetap yang dikerjakan di pabrik).

e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu (biaya asuransi gudang dan emplasemen, biaya asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan).

f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai (biaya listrik PLN, biaya reparasi yang

diserahkan pada pihak luar perusahaan dan sebagainya).

### 3. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik sesuai dengan konsep variabilitas biaya, dapat digolongkan menjadi 3 yaitu (Supriyono, 1997: 294 -296):

#### a. Biaya tetap

adalah biaya yang tidak berubah karena perubahan output atau aktivitas yang produktif, sehingga jumlahnya tetap konstan selama periode tertentu dalam suatu *relevan range* aktivitas.

Karakteristik dari biaya tetap yaitu:

- 1). Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu.
- 2). Pada biaya tetap, biaya satuan (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, dan semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

Contoh, BOP tetap misalnya biaya asuransi pabrik, biaya penyusutan aktiva tetap, gaji staf pabrik dan mandor, serta biaya tetap lainnya.

#### b. Biaya variabel

adalah biaya yang berubah searah dan sebanding dengan perubahan output atau aktivitas.

Karakteristik dari biaya variabel yaitu:

- 1). Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin besar pula jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah pula jumlah total biaya variabel.
- 2). Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan.

Contoh, sebagian besar tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, bahan bakar dan lain-lain biaya *overhead* variabel.

c. Biaya semi variabel

adalah biaya yang berubah karena perubahan output atau aktivitas, akan tetapi perubahan tersebut tidak sebanding.

Karakteristik dari biaya semivariabel yaitu:

- 1). Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding, semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah total biaya, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah pula jumlah total biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding (*not proportional*).
- 2). Pada biaya semi variabel, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai dengan tingkatan kegiatan tertentu, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan,

semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

Contoh, biaya pembangkit listrik, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya pengobatan karyawan pabrik dan lain-lain biaya semi variabel.

Untuk memisahkan biaya semi variabel dapat digunakan dua pendekatan yaitu pendekatan historis (*historical approach*) dan pendekatan analitis (*analytical approach*) (Mulyadi, 1993: 513).

#### 1. Pendekatan historis

Fungsi biaya ditentukan dengan menganalisis perilaku biaya di masa lalu dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan dalam masa yang sama. Untuk memisahkan biaya semi variabel dengan pendekatan historis digunakan tiga metode yaitu:

##### a. Metode titik tertinggi dan terendah (*high and low point method*).

Untuk memperkirakan fungsi biaya dalam metode ini suatu biaya pada tingkat kegiatan yang paling tinggi dibandingkan dengan biaya tersebut pada tingkat kegiatan terendah di masa lalu. Selisih biaya yang dihitung merupakan unsur biaya variabel dalam biaya tersebut.

##### b. Metode biaya berjaga (*standby cost method*)

Metode ini memperhitungkan berapa biaya yang harus tetap dikeluarkan seandainya perusahaan ditutup untuk sementara atau produksi perusahaan sama dengan nol. Biaya yang terjadi tersebut dinamakan biaya berjaga yang merupakan biaya tetap.

Sedangkan biaya variabel merupakan hasil pengurangan biaya yang dikeluarkan selama produksi berjalan dengan biaya berjaga.

c. Metode kuadrat terkecil (*least-squares method*)

Pada metode kuadrat terkecil menganggap bahwa hubungan antara biaya dengan volume kegiatan berbentuk garis lurus dengan persamaan garis regresi

$$Y = a + bx$$

dimana: Y = jumlah biaya aktivitas.

a = komponen biaya tetap.

b = ukuran keluaran aktivitas.

x = ukuran biaya tetap.

n = periode (jumlah bulan).

Untuk menghitung a dan b digunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

metode ini memerlukan perhitungan yang sangat rumit namun hasil pemisahan biaya semi variabel lebih obyektif dibandingkan dengan dua metode lain diatas.

2. Pendekatan Analitis

Dalam pendekatan analisis diadakan kerja sama diantara orang-orang teknik dan staf penyusunan anggaran untuk mengadakan penyediaan terhadap tiap-tiap fungsi (kegiatan atau

pekerjaan) guna menentukan pentingnya fungsi tersebut, metode pelaksanaan pekerjaan yang paling efisien dan jumlah biaya bersangkutan dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut pada berbagai tingkat kegiatan.

#### **E. Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik**

Dalam memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik mempunyai tujuan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik dengan adil dan teliti, maka harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut (Supriyono, 1997: 304 - 311):

##### **1. Penyebab Fluktuasi Pembebanan *Overhead* Pabrik**

Apabila perubahan biaya *overhead* pabrik banyak dipengaruhi jam mesin dapat digunakan dasar jam mesin, akan tetapi bila perubahan biaya *overhead* pabrik banyak dipengaruhi bahan baku, dapat digunakan dasar bahan baku.

##### **2. Kebebasan dari Dasar yang Dipakai**

Apabila digunakan dasar pembebanan atas persentase tertentu dari biaya, atau nilai jual, kenaikan biaya atau harga jual yang dipakai dasar berakibat biaya *overhead* pabrik yang dibebankan menjadi bertambah, meskipun harga biaya *overhead* pabrik tidak mengalami kenaikan, hal ini tidak menunjukkan kebebasan dasar yang dipakai terhadap harga yang berhubungan. Penggunaan dasar pembebanan kuantitas, misalnya produk atau jam mesin atau jam kerja, dapat menghindari kelemahan di atas,



karena dasar yang dipakai sifatnya lebih bebas dari pengaruh harga yang tidak berhubungan dengan biaya *overhead* pabrik.

### 3. Memadai Untuk Pengendalian Biaya

Dasar yang dipakai hendaknya memadai untuk dipakai sebagai dasar pengendalian biaya *overhead* pabrik, oleh karena itu dasar yang dipakai harus menggambarkan tingkat variabilitas biaya.

### 4. Mudah dan Praktis Untuk Dipakai

Apabila terdapat dua atau lebih dasar pembebanan yang memenuhi faktor-faktor tersebut di atas, dasar yang dipilih adalah yang mudah dan praktis dipakai.

Berikut ini akan disajikan penentuan tarif biaya *overhead* pabrik yang lazim dipakai:

#### 1. Satuan Produksi

Penentuan tarif berdasarkan pada satuan produk dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Anggaran BOP periode tertentu}}{\text{Anggaran produksi periode bersangkutan}}$$

Kenaikan dasar satuan produksi yaitu:

- a. Sederhana dan mudah dipakai.
- b. Cocok untuk perusahaan yang menghasilkan satu macam produk.
- c. Membebaskan biaya *overhead* pabrik langsung kepada produk.

Kelemahan dasar satuan produksi yaitu:

- a. Apabila tiap produk tidak menikmati kapasitas pabrik yang sama, dasar ini sifatnya tidak adil.
- b. Apabila perusahaan menghasilkan beberapa macam produk metode satuan produksi harus dimodifikasi dengan dasar tertimbang atau dasar nilai.

Faktor penimbang yang dapat dipakai misalnya berat produk atau volume, lama waktu pengolahan, mudah atau sulitnya diolah.

## 2. Biaya Bahan Baku

Tarif biaya *overhead* pabrik yang menggunakan dasar biaya bahan baku dihitung berdasarkan persentase tertentu dari biaya bahan baku dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Anggaran BOP dalam periode tertentu}}{\text{Anggaran biaya bahan baku periode yang bersangkutan}} \times 100\%$$

Kebaikan dasar biaya bahan baku yaitu:

- a. Mudah dipakai dan praktis.
- b. Sesuai untuk digunakan apabila ada korelasi yang erat antara elemen biaya *overhead* pabrik dengan bahan baku.

Kelemahan dasar biaya bahan baku yaitu:

- a. Pemakaiannya terbatas, karena biaya *overhead* pabrik tidak selalu berhubungan erat dengan biaya bahan baku.
- b. Mutu bahan baku yang dipakai tidak selalu sama. Produk tertentu yang

menggunakan bahan baku mutu tinggi mengakibatkan biaya bahan baku tinggi, sehingga dibebani biaya *overhead* pabrik lebih tinggi, padahal bahan baku yang tinggi mutunya dapat diproses dalam waktu relatif tepat atau menggunakan fasilitas pabrik relatif sedikit. Di lain pihak ada produk yang menggunakan bahan baku relatif rendah mutunya mengakibatkan biaya bahan baku rendah, sehingga dibebani biaya *overhead* pabrik relatif rendah, padahal bahan baku yang rendah mutunya diolah dalam waktu yang relatif lama atau menggunakan fasilitas pabrik yang relatif banyak. Jadi apabila mutu atau harga bahan baku bervariasi dasar ini tidak dapat membebani biaya dengan adil dan bertentangan dengan azas manfaat.

- c. Dasar ini juga tidak adil apabila ada produk yang mengkonsumsi bahan baku di semua proses, akan tetapi ada produk yang hanya mengkonsumsi bahan baku pada proses tertentu saja.

### 3. Dasar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tarif BOP dihitung berdasarkan prosentase tertentu dari biaya tenaga kerja langsung dengan rumus:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Anggaran BOP dalam periode tertentu}}{\text{Anggaran biaya tenaga kerja langsung yang bersangkutan}} \times 100\%$$

Kebaikan dasar biaya tenaga kerja langsung yaitu:

- a. Mudah dipakai dan praktis.
- b. Sesuai untuk perusahaan di mana biaya *overhead* pabrik mempunyai

hubungan yang erat dengan biaya tenaga kerja langsung.

- c. Sesuai untuk perusahaan yang membayar upah langsung dengan tarif yang sama untuk pekerjaan yang sama meskipun dikerjakan oleh karyawan yang berbeda.

Kelemahan dasar biaya tenaga kerja langsung yaitu:

- a. Apabila biaya *overhead* pabrik tidak mempunyai hubungan yang erat dengan biaya tenaga kerja langsung, misalnya reparasi dan pemeliharaan mesin, tidak berhubungan erat dengan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Tidak dapat digunakan dengan adil apabila tarif tenaga kerja selalu berubah dari waktu ke waktu.
- c. Produk tertentu yang menggunakan karyawan yang relatif ahli umumnya dibayar dengan tarif upah relatif tinggi menimbulkan biaya tenaga kerja langsung jumlahnya besar, sehingga dibebani biaya *overhead* pabrik yang tinggi pula, padahal tenaga kerja ahli dapat menyelesaikan pengolahan produk dalam waktu yang relatif cepat atau menggunakan fasilitas pabrik relatif pendek. Sebaliknya produk yang dikerjakan karyawan yang kurang ahli dibebani biaya *overhead* yang rendah padahal menggunakan fasilitas pabrik lebih lama. Jadi dasar ini tidak adil apabila tarif upah langsung bervariasi terhadap keahliannya tenaga kerja.

#### 4. Dasar Jam Kerja Langsung

Dasar jam kerja langsung bermanfaat untuk menghilangkan kelemahan

yang disebabkan tarif upah yang berfluktuasi dari waktu ke waktu dan perbedaan tarif upah karena tingkat keahlian karyawan.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Anggaran jam tenaga kerja langsung}}$$

#### 5. Dasar Jam Mesin

Tarif biaya *overhead* pabrik yang didasarkan pada jam mesin dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Anggaran jam mesin}}$$

Kebaikan dasar jam mesin yaitu:

Dasar pembebanan biaya yang adil apabila sebagian besar elemen biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan erat dengan penggunaan mesin, misalnya biaya reparasi dan pemeliharaan mesin atau biaya bahan bakar dan listrik untuk menjalankan mesin.

Kelemahan dasar jam mesin yaitu:

1. Tidak dapat membebankan biaya dengan adil apabila sebagian besar elemen biaya *overhead* pabrik tidak berhubungan dengan penggunaan mesin.
2. Dasar ini sering tidak praktis dipakai, diperlukan tambahan biaya untuk memperoleh data jam mesin, seringkali terdapat mesin yang tidak memiliki pencatatan jam mesin secara otomatis atau pencatatan jam mesin sudah rusak sehingga sulit untuk mendapatkan data jam mesin.

3. Pemakaian dasar ini terbatas pada pabrik atau departemen di dalam pabrik yang menggunakan mesin.

Biasanya dasar yang dipilih untuk membebankan biaya *overhead* pabrik pada produk harus mempunyai hubungan yang erat dengan fungsi yang dinyatakan oleh biaya *overhead* pabrik yang dibebankan. Jika misalnya unsur biaya *overhead* pabrik sebagian besar terdiri dari biaya tenaga kerja, maka dasar yang wajar adalah biaya tenaga kerja langsung dan jam tenaga kerja langsung.

#### **F. Departementalisasi Biaya *Overhead* Pabrik**

Departementalisasi biaya *overhead* pabrik adalah pembagian pabrik dalam bagian-bagian yang disebut departemen atau pusat biaya (*cost center*) yang dibebani dengan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 1993: 239).

Dalam departementalisasi biaya *overhead* pabrik, tarif biaya *overhead* pabrik dihitung untuk setiap departemen produksi dengan dasar pembebanan yang berbeda yang mungkin berbeda di antara departemen-departemen produksi yang ada. Oleh karena itu departementalisasi biaya *overhead* pabrik memerlukan pembagian perusahaan ke dalam departemen-departemen untuk memudahkan pengumpulan biaya *overhead* pabrik yang terjadi. Departemen-departemen inilah yang merupakan pusat-pusat biaya yang merupakan tempat ditandingkannya biaya dengan prestasi yang dihasilkan oleh departemen pembantu.

Menurut Supriyono (1997: 340), tujuan utama dari departementalisasi biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

1. Untuk pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan adil dan teliti.
2. Untuk pengendalian biaya *overhead* pabrik yang lebih baik.
3. Untuk pembuatan keputusan oleh manajemen.



### **G. Alokasi Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Departemen Pembantu ke Departemen Produksi**

Dari pengertian biaya *overhead* pabrik akan dapat diketahui biaya *overhead* pabrik setiap departemen, baik departemen produksi maupun departemen pembantu. Oleh karena tarip biaya *overhead* pabrik dihitung dan dibebankan kepada produk melalui departemen produksi, maka biaya *overhead* pabrik departemen pembantu pada akhirnya harus dialokasikan pada departemen produksi, baik dialokasikan langsung departemen produksi maupun melalui departemen pembantu lainnya lebih dahulu.

Untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik departemen pembantu ke departemen produksi dan departemen pembantu lainnya dapat digunakan beberapa metode yaitu (Supriyono, 1997: 348-363):

1. Metode alokasi langsung (*direct allocation method*)

Dalam metode alokasi langsung biaya *overhead* pabrik departemen pembantu tertentu langsung dialokasikan ke dalam departemen produksi tanpa melalui departemen pembantu lainnya, meskipun departemen pembantu lainnya tersebut menikmati jasa dari departemen pembantu yang

biayanya dialokasikan.

Kebaikan metode alokasi langsung adalah:

- a. Sederhana dan mudah dilaksanakan.
- b. Tepat dipakai pada perusahaan di mana jasa departemen pembantu hanya dinikmati oleh departemen produksi saja.
- c. Dari segi pengendalian biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban, kepada departemen pembantu hanya bertanggung jawab atas biaya yang terjadi dan dapat dikendalikan departemennya saja.

Kelemahan metode alokasi langsung adalah:

- a. Tidak dapat menggambarkan aliran biaya sesuai dengan jasa yang dinikmati oleh setiap departemen.
- b. Harga pokok jasa yang dialokasikan terlalu rendah karena tidak memperhitungkan harga pokok dari departemen pembantu lainnya.

2. Metode alokasi bertahap tidak bertimbal balik (*step allocation method, non reciprocal*)

Dalam metode alokasi bertahap tidak bertimbal balik digunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Biaya *overhead* pabrik departemen pembantu di samping dialokasikan kepada departemen produksi, juga dialokasikan pula kepada departemen pembantu lainnya yang dinikmati jasa dari departemen pembantu yang biayanya dialokasikan tersebut.
- b. Harus ditentukan urutan atau tahapan alokasi biaya departemen



pembantu. Untuk menentukan urutan dapat dipakai pedoman besarnya jasa suatu departemen pembantu yang dinikmati departemen pembantu lainnya, semakin besar jasa departemen pembantu tertentu yang dinikmati oleh departemen pembantu yang lain maka departemen tersebut dialokasikan pada urutan yang pertama dan seterusnya untuk departemen pembantu yang lain.

- c. Dalam metode ini dipakai anggapan bahwa suatu departemen pembantu yang biayanya sudah habis dialokasikan tidak lagi memperoleh alokasi biaya dari departemen pembantu lainnya, meskipun departemen pembantu tersebut juga menikmati jasa dari departemen pembantu lain yang biayanya dialokasikan.

Kebaikan metode alokasi bertahap tidak bertimbal balik adalah:

- a. Metode ini lebih teliti dalam memperhitungkan jasa antar departemen pembantu, dibanding metode alokasi langsung.
- b. Metode ini sifatnya tidak bertimbal balik sehingga mudah dihitung dan digunakan.

Kelemahan metode alokasi bertahap tidak bertimbal balik adalah:

- a. Sulitnya menentukan urutan alokasi yang didasarkan atas besarnya jasa, di mana besarnya jasa yang dihasilkan oleh suatu departemen pembantu yang satu berbeda dengan jasa yang dihasilkan departemen pembantu yang lainnya, sehingga sulit diperbandingkan departemen pembantu mana yang jasanya paling besar.
- b. Metode alokasi bertahap tidak memperhitungkan secara penuh (secara

timbang balik) saling alokasi jasa antar departemen pembantu, sehingga departemen pembantu yang biayanya sudah habis dialokasikan tidak lagi memperoleh alokasi dari departemen lain, meskipun departemen tersebut juga menikmati jasa dari departemen pembantu lainnya yang jasanya dialokasikan.

### 3. Metode alokasi kontinyu (*continuous allocation method*)

Dalam metode alokasi kontinyu merupakan metode alokasi terus menerus dengan cara menutup dan membuka kembali rekening biaya departemen pembantu.

Tahap-tahap dalam alokasi biaya departemen pembantu sebagai berikut:

- a. Menentukan dasar alokasi dan urutan alokasi biaya departemen pembantu.
- b. Diadakan alokasi biaya departemen pembantu putaran ke satu, sesuai dengan urutan alokasi yang sudah ditentukan dan sifatnya timbal balik.
- c. Apabila alokasi putaran ke satu selesai, dilanjutkan putaran ke dua dengan cara yang sama dan seterusnya pada putaran berikutnya.
- d. Apabila biaya departemen pembantu sudah habis atau jumlahnya menjadi relatif sangat kecil, proses alokasi diperhatikan, sisa biaya dapat langsung dialokasikan ke departemen produksi.

Kebaikan metode alokasi kontinyu adalah:

- a. Mencerminkan alokasi jasa antar departemen pembantu secara penuh atau timbal balik.

- b. Lebih teliti dan adil dibandingkan dengan metode alokasi langsung maupun metode alokasi bertahap yang tidak bertimbal balik.

Kelemahan metode alokasi kontinyu adalah:

Perhitungannya yang lebih rumit dibandingkan metode alokasi langsung dan metode alokasi bertahap tidak bertimbal-balik, lebih-lebih pada perusahaan yang memiliki banyak departemen pembantu dan biaya *overhead* pabriknya cukup besar.

#### 4. Metode alokasi aljabar (*algebraic allocation method*)

Metode alokasi aljabar, seperti halnya metode alokasi kontinyu, merupakan metode alokasi bertimbal-balik. Jumlah biaya departemen pembantu yang dialokasikan adalah biaya departemen pembantu yang bersangkutan setelah menerima alokasi biaya dari departemen pembantu lainnya yang diperhitungkan secara timbal balik, untuk menentukan jumlah biaya tersebut digunakan persamaan aljabar. Dalam metode ini tidak perlu ditentukan urutan alokasinya.

Kebaikan dari metode alokasi aljabar adalah:

- a. Mencerminkan alokasi jasa antar departemen pembantu secara penuh atau timbal balik.
- b. Lebih teliti dan adil dibandingkan metode alokasi langsung maupun metode alokasi bertahap tidak bertimbal-balik.
- c. Dapat menghindari tahapan putaran-putaran metode alokasi kontinyu, jadi waktu dan biaya alokasi dapat ditekan.

Kelemahan metode alokasi aljabar yaitu pada perusahaan yang memiliki banyak departemen pembantu, misalnya lebih dari 3 departemen, seringkali ada persamaan tersamar dalam metode aljabar yang tidak dapat dipecahkan atau diselesaikan.

#### 5. Metode alokasi matrik (*matrix allocation method*)

Metode alokasi matrik hanya tepat digunakan oleh perusahaan yang memiliki banyak departemen pembantu dan saling menikmati jasa antar departemen pembantu secara timbal-balik. Sedangkan untuk perusahaan yang hanya memiliki dua atau tiga departemen pembantu yang sifatnya menikmati jasa secara timbal-balik praktis menggunakan metode alokasi kontinyu atau metode alokasi aljabar, karena metode matrik memerlukan perhitungan yang lama dan cukup rumit.

Alokasi biaya dengan metode alokasi matrik aljabar, dibanding metode kontinyu dan metode aljabar akan menghasilkan jumlah alokasi yang sama, perbedaannya hanyalah selisih pembulatan angka-angka pecahan kalau ada.

### **H. Pengertian Anggaran**

Anggaran merupakan sarana yang paling luas digunakan bagi perencanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan pada setiap tingkatan dalam sebuah organisasi. Anggaran digunakan secara luas karena dinyatakan dalam bentuk moneter, umumnya digunakan dalam bentuk uang. Para ahli telah

merumuskan definisi anggaran yang kadang kala disebut juga dengan *budget*.

Anggaran (*budget*) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu (Munandar, 1997: 1).

Anggaran juga mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Dinyatakan dalam satuan uang.
2. Mencakup kurun waktu satu tahun.
3. Isinya menyangkut komitmen manajemen yaitu manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang telah dianggarkan.
4. Usulan anggaran dinilai dan disetujui oleh orang yang mempunyai wewenang lebih tinggi dari pada yang menyusunnya.
5. Jika anggaran telah disahkan, maka anggaran tersebut tidak dapat dirubah kecuali dalam hal khusus.
6. Hasil aktual akan dibandingkan dengan anggaran secara periodik, dan varians yang terjadi dianalisis dan dijelaskan.

## **I. Manfaat dan Kelemahan Anggaran**

1. Manfaat Anggaran bagi Perusahaan
  - a. Dalam bidang perencanaan.
    - 1). Mendasarkan kegiatan-kegiatan pada penyelidikan-penyelidikan studi dan penelitian-penelitian. Mungkin *budgeting* bermanfaat

untuk membantu manajemen meneliti, mempelajari masalah-masalah yang membantu dengan kegiatan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sebelum merencanakan kegiatan, manajer mengadakan penelitian dan pengamatan-pengamatan terlebih dahulu.

- 2). Mengarahkan seluruh tenaga dalam perusahaan dalam menentukan arah/kegiatan yang paling menguntungkan. Anggaran yang disusun untuk waktu panjang dan *schedule* yang teratur, akan sangat membantu dalam mengarahkan secara tepat tenaga-tenaga kepala bagian, *salesman*, kepala cabang dan semua tenaga operasional.
- 3). Untuk membantu atau menunjang kebijaksanaan-kebijaksanaan (*policies*) perusahaan.
- 4). Menentukan tujuan-tujuan perusahaan.
- 5). Membantu menstabilkan kesempatan kerja yang tersedia. Seorang majikan yang baik tidak akan pernah mengabaikan atau tidak memperdulikan kesejahteraan pegawainya. Perencanaan kebutuhan tenaga kerja yang baik akan mengakibatkan dapat dihindarkannya kelebihan dan kekurangan tenaga kerja. Tanpa rencana tentang kebutuhan tenaga kerja, mengakibatkan terpaksa diberhentikannya sebagian buruh yang berlebihan. Bila terus menerus berlangsung hal ini akan mengakibatkan tidak stabilnya tingkat *employment* dan meningkatkannya biaya pengelolaan tenaga kerja.

- 6). Mengakibatkan pemakaian alat-alat fisik secara efektif. Dengan disusunnya perencanaan yang terperinci, dapat dihindarkan biaya-biaya yang timbul karena kapasitas yang berlebihan. Pemakaian alat-alat fisik yang efektif dan ekonomis akan membantu tujuan akhir perusahaan yaitu keuntungan yang maksimum.
- b. Dalam bidang koordinasi
- 1). Membantu mengkoordinasikan faktor manusia dengan perusahaan.  
Dalam beberap situasi mungkin faktor hubungan manusia dengan perusahaan ini adalah yang terpenting.
  - 2). Menghubungkan aktivitas perusahaan dengan *trend* dalam dunia usaha. Dalam penelitian-penelitian yang dilakukan tampak bahwa *trend* keuntungan yang didapat oleh perusahaan tergantung juga kepada keadaan dunia usaha pada umumnya.
  - 3). Menempatkan penggunaan modal pada saluran-saluran yang menguntungkan, dalam arti seimbang dengan program-program perusahaan. Sebelum membelanjakan uangnya, perusahaan harus mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran mana yang paling menguntungkan atau yang paling sesuai dengan program perusahaan.
  - 4). Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam organisasi. Setelah rencana yang baik disusun dan kemudian dijalankan, kelemahan-kelemahan dapat dilihat untuk kemudian diperbaiki.

c. Dalam bidang pengawasan

- 1). Untuk mengawasi kegiatan-kegiatan dan pengeluaran-pengeluaran.
- 2). Untuk pencegahan secara umum pemborosan-pemborosan, sebetulnya ini adalah tujuan yang paling umum daripada penyusunan anggaran. Kontrol terhadap pelaksanaan diharapkan dapat mengurangi pemborosan-pemborosan.

2. Kelemahan-kelemahan Anggaran

Meskipun begitu banyak manfaat yang diperoleh dengan menyusun anggaran, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan yang membatasi anggaran. Kelemahan-kelelahan tersebut antara lain:

- a. Karena anggaran disusun berdasarkan estimasi (potensi penjualan, kapasitas produksi dan lain-lain) maka terlaksananya dengan baik kegiatan-kegiatan tergantung pada ketepatan estimasi tersebut.
- b. Anggaran hanya merupakan rencana, dan rencana tersebut baru berhasil apabila dilaksanakan sungguh-sungguh.
- c. Anggaran hanya merupakan rencana suatu alat yang dipergunakan untuk membantu manajer dalam melaksanakan tugasnya, bukan menggantikannya.
- d. Kondisi yang terjadi tidak selalu seratus persen sama dengan yang diramalkan sebelumnya, karena itu anggaran perlu memiliki sifat yang luwes.



## J. Perhitungan dan Analisis Selisih BOP

Jika kita membandingkan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya *overhead* pabrik standar tiap departemen produksi yang telah ditetapkan sebelumnya, maka akan terdapat selisih. Analisis selisih biaya *overhead* pabrik dapat digunakan oleh manajemen untuk mengetahui berbagai macam penyebab terjadinya selisih biaya *overhead* pabrik, siapa yang bertanggung jawab maupun sebagai alat untuk mengambil tindakan selanjutnya. Total selisih biaya *overhead* pabrik dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa metode yaitu (Supriyono, 1987: 112-118):

### 1. Metode Analisis Dua Selisih

#### a. Selisih terkendali

Selisih terkendali (*controllable variance*) adalah selisih yang diakibatkan oleh perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan pada jam atau kapasitas standar (anggaran fleksibel pada jam atau kapasitas standar). Selisih terkendali dapat dihitung dengan rumus:

$$ST = BOPs - APKSt$$

atau

$$ST = BOPs - [BTA + (Kst \times TV)]$$

atau

$$ST = [BOPs - (KN \times TT)] - (Kst \times TV)$$

dimana, ST = Selisih terkendali.

BOPs = Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

BTA = Biaya tetap dianggarkan.

AFKSt= Anggaran fleksibel pada kapasitas atau jam standar.

KN = Kapasitas norma.

Kst = Kapasitas standar.

TV = Tarif variabel.

TT = Tarif tetap.

Apabila biaya *overhead* pabrik sesungguhnya > anggaran fleksibel pada kapasitas atau jam kerja standar maka selisih terkendali bersifat tidak menguntungkan. Dan apabila biaya *overhead* pabrik sesungguhnya < anggaran fleksibel pada kapasitas atau jam kerja standar, maka selisih terkendali bersifat menguntungkan.

Selisih terkendalikan umumnya disebabkan oleh elemen biaya variabel yang sifatnya dapat dikendalikan oleh kepala departemen atau seksi di mana timbul selisih, oleh karena itu tanggung jawab selisih terkendali terletak pada kepala departemen atau seksi yang bersangkutan.

#### b. Selisih volume

Selisih volume (*volume variance*) adalah selisih yang diakibatkan oleh perbedaan antara anggaran fleksibel pada kapasitas atau jam standar dengan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada produk melalui rekening barang dalam proses. Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk yaitu, sebesar kapasitas atau jam standar dikalikan tarif BOP per jam atau sebesar produksi ekuivalen yang diolah dikalikan

dengan standar BOP per satuan produk. Selisih volume dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SV &= AFKSt - (KS \times T) \\
 &= [(KN - TT) + (Kst \times TV)] - [(Kst \times TT) + (Kst \times TV)] \\
 &= (KN \times TT) - (Kst \times TT) \\
 &= (KN - Kst) TT
 \end{aligned}$$

dimana, SV = Selisih volume.

AFKSt= Penganggaran fleksibel pada kapasitas standar.

KSt = Kapasitas atau jam standar.

T = Tarip total.

KN = Kapastitas normal.

TT = Tarif tetap.

TV = Tarif variabel.

Apabila  $KN > Kst$ , berarti kapasitas standar tidak dapat melampaui kapasitas normal yang tersedia, sebagian volume produksi tidak dipakai, sifat tidak menguntungkan atau merugikan. Apabila  $KN < Kst$ , berarti kapasitas standar dapat melampaui kapasitas normal yang tersedia, kapasitas produksi yang dipakai dengan baik, sifat menguntungkan atau laba. Selisih volume ditimbulkan karena kapasitas standar lebih kecil atau lebih besar dibandingkan dengan kapasitas normal, umumnya faktor yang menyebabkan berasal dari eksternal perusahaan, oleh karena itu tanggungjawab atas selisih volume terletak pada manajemen atas, karena tidak dapat dikendalikan oleh kepala

departemen atau seksi dimana timbul selisih.

## 2. Metode Analisis Tiga Selisih

### a. Selisih anggaran

Selisih anggaran sering disebut selisih *budget* atau selisih dibelanjakan atau selisih spending (*spending variance*). Selisih anggaran disebabkan oleh perbedaan antara biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dibandingkan dengan BOP yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya (*budget* fleksibel pada kapasitas sesungguhnya). Selisih anggaran terutama disebabkan oleh elemen biaya variabel sebab elemen BOP tetap umumnya tidak berubah dari yang dianggarkan.

Selisih anggaran dapat dihitung dengan rumus:

$$SA = BOPs - AFKS$$

atau

$$\begin{aligned} SA &= BOPs - [BTA + (KS \times TV)] \\ &= BOPs - [(KN \times TT) + (KS \times TV)] \end{aligned}$$

atau

$$SA = [BOPS - (KN \times TT)] - (KS \times TV)$$

dimana, SA = Selisih anggaran.

BOPs = Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

AFKS = Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya.

BTA = Biaya tetap dianggarkan.

KS = Kapasitas sesungguhnya.

KN = Kapasitas normal.

TV = Tarif variabel.

TT = Tarif tetap.

Apabila BOPs > AFKS, berarti biaya sesungguhnya lebih besar dibandingkan biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran merugikan (*unfavorable*). Apabila BOPs < AFKS, berarti sesungguhnya lebih kecil dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran menguntungkan (*favorable*).

b. Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas (*capacity variance*) berhubungan dengan elemen biaya *overhead* pabrik tetap yang disebabkan kapasitas sesungguhnya lebih besar atau lebih kecil dibanding kapasitas yang dipakai untuk menghitung tarif (kapasitas normal). Penyebab timbulnya selisih kapasitas umumnya berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh kepala departemen atau kepala seksi di mana timbul selisih, maka selisih kapasitas menjadi tanggungjawab dari manajemen atas (*top management*). Selisih kapasitas dapat dihitung dengan rumus:

$$SK = AFKS - BOPB$$

atau

$$SK = (KN - KS) TT$$

dimana, SK = Selisih kapasitas.

AFKS = Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya.

BOPB = Biaya *overhead* pabrik dibebankan.

KN = Kapasitas normal.

Ks = Kapasitas sesungguhnya.

TT = Tarif tetap.

Apabila AFKS > BOPB atau KN > KS, berarti sebagian kapasitas normal yang tersedia tidak dipakai atau menganggur, selisih kapasitas merugikan (*unfavorable*). Apabila AFKS < BOPB atau KN < KS, berarti kapasitas normal yang tersedia dapat dipakai lebih baik atau dapat dilampaui, terjadi *over capacity*, selisih kapasitas merugikan (*favorable*).

#### c. Selisih Efisiensi

Selisih efisiensi (*efficiency variance*) adalah perbedaan antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya yang dipakai untuk mengolah produk dikalikan tarif total biaya *overhead* pabrik. Penyebab selisih efisiensi adalah elemen biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel yang menunjukkan perusahaan telah dapat bekerja dengan efisiensi atau tidak efisien. Selisih efisien dapat dihitung dengan rumus:

$$SE = BOPB - BOPSt$$

atau

$$SE = (KS \times T) - (KSt \times T)$$

$$= (KS - KSt) T$$

dimana, SE = Selisih efisiensi.

BOPB = Biaya *overhead* pabrik dibebankan.

BOPSt = Biaya *overhead* pabrik standar.

KS = Kapasitas sesungguhnya.

Kst = Kapasitas standar.

TT = Tarif total.

Apabila  $BOPB > BOPSt$  atau  $KS > KSt$ , selisih efisiensi biaya *overhead* pabrik merugikan (*unfavorable*), karena untuk mengolah produk telah dipakai kapasitas sesungguhnya yang lebih besar dibanding kapasitas seharusnya atau standar. Apabila  $BOPB < BOPSt$  atau  $KS < KSt$ , selisih biaya *overhead* pabrik menguntungkan (*favorable*), karena untuk mengolah produk telah dipakai kapasitas sesungguhnya yang lebih kecil dibanding kapasitas standar.

### 3. Metode Analisis Empat Selisih

Metode analisis empat selisih adalah perluasan dari metode analisis tiga selisih.

#### a. Selisih anggaran

Selisih anggaran disebabkan oleh perbedaan antara biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dibandingkan dengan biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya. Selisih anggaran terutama disebabkan oleh elemen biaya *overhead* pabrik variabel, sebab elemen biaya *overhead* pabrik tetap umumnya tidak berubah dari yang dianggarkan. Selisih anggaran dihitung dengan rumus:

$$SA = BOPs - AFKS$$

atau

$$SA = BOPs - [(KN \times TT) + (KS \times TV)]$$

atau

$$SA = [BOPs - (KN \times TT)] - (KS \times TV)$$

dimana, SA = Selisih anggaran.

BOPs = biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

AFKS = Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya.

KN = Kapasitas normal.

TT = Tarif tetap.

KS = Kapasitas sesungguhnya.

TV = Tarif variabel.

Apabila  $BOPs > AFKS$ , berarti biaya *overhead* pabrik sesungguhnya lebih besar dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran merugikan. Apabila  $BOPs < AFKS$ , berarti biaya *overhead* pabrik sesungguhnya lebih kecil dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran menguntungkan.

#### b. Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas berhubungan dengan elemen biaya *overhead* pabrik tetap yang disebabkan kapasitas sesungguhnya lebih besar atau lebih kecil dibanding kapasitas yang dipakai untuk menghitung tarif (kapasitas normal). Selisih kapasitas umumnya timbul dari perusahaan



yang tidak dapat dikendalikan oleh kepala departemen atau kepala seksi dimana timbul selisih. Selisih kapasitas menjadi tanggungjawab dari manajemen atas (*top management*). Selisih kapasitas dapat dihitung dengan rumus:

$$SK = AFKS - BOPB$$

atau

$$SK = (KN - KS) TT$$

dimana, SK = Selisih kapasitas.

AFKS = Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya.

BOPB = Biaya *overhead* pabrik dibebankan.

KN = Kapasitas normal.

KS = Kapasitas sesungguhnya.

TT = tarif tetap.

Apabila  $AFKS > BOPB$  atau  $KN > KS$ , berarti sebagian kapasitas normal yang tersedia menganggur, selisih kapasitas merugikan. Apabila  $AFKS < BOPB$  atau  $KN < KS$ , berarti kapasitas normal yang tersedia dapat terlambat terjadi *over capacity*, selisih kapasitas menguntungkan.

#### c. Selisih efisiensi variabel

Selisih yang timbul karena adanya perbedaan antara kapasitas standar dengan sesungguhnya yang dipakai untuk mengolah produk dikalikan tarip variabel.

$$SEV = (KS - Kst) TV$$

dimana, SEV = Selisih efisiensi variabel.

KS = Kapasitas sesungguhnya.

Kst = Kapasitas standar.

TV = Tarif variabel.

Apabila  $KS > Kst$ , selisih efisiensi variabel merugikan. Apabila  $KS < Kst$ , selisih efisiensi variabel menguntungkan.

d. Selisih efisiensi tetap

Selisih yang timbul karena perbedaan antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya yang dipakai untuk mengolah produk dikalikan dengan tarif tetap.

$$SET = (KS - Kst) TT$$

dimana, SET = Selisih efisiensi tetap.

KS = Kapasitas sesungguhnya.

Kst = Kapasitas standar.

TT = Tarif tetap.

Apabila  $KS > Kst$ , selisih efisiensi tetap merugikan. Apabila  $KS < Kst$ , selisih efisiensi tetap menguntungkan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah studi kasus di Perusahaan Genteng PD. Analisis serta kesimpulan yang diambil berdasarkan data-data yang diperoleh dari Perusahaan Genteng PD dan hanya berlaku pada Perusahaan Genteng PD.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian dilakukan di Perusahaan Genteng PD desa Berjo III Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta.

##### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 17 Oktober sampai tanggal 17 November tahun 2003.

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber di perolehnya informasi. Dalam penelitian yang menjadi subyek penelitian adalah Pimpinan Perusahaan, bagian produksi.

## 2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah selisih antara biaya overhead pabrik yang dianggarkan dengan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

### **D. Data yang diperlukan**

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Rencana dan realisasi produksi .
3. Anggaran biaya *overhead* pabrik tahun 2002.
4. Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya tahun 2002.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Wawancara.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian tentang proses penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik di perusahaan.

#### 2. Observasi

Teknik pengumpulan data ini dengan pengamatan secara langsung terhadap prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik di perusahaan.

#### 3. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara meneliti dan mencatat dari catatan perusahaan tentang biaya *overhead* pabrik.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk menjawab permasalahan diatas, maka untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik yang dilakukan di perusahaan.
2. Mendeskripsikan prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik secara teori.
  - a. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik dengan menggolongkan biaya *overhead* pabrik sebagai biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.
  - b. Menentukan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik.
  - c. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dengan membagi jumlah biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan dengan kapasitas normal.
3. Membuat analisis agar dapat disimpulkan prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik dengan membandingkan penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik perusahaan dengan penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik menurut teori.

Untuk menjawab masalah kedua yaitu dengan cara membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya. Apabila biaya yang dianggarkan lebih besar dari biaya sesungguhnya maka dikatakan menguntungkan dan apabila sebaliknya biaya yang dianggarkan lebih kecil dari biaya sesungguhnya maka dikatakan tidak menguntungkan. Teknik

analisis selisih biaya *overhead* pabrik menggunakan metode empat selisih, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Metode Analisis Empat Selisih

Metode analisis empat selisih adalah perluasan dari metode analisis tiga selisih.

##### a. Selisih anggaran

$$SA = BOPs - AFKS$$

atau

$$SA = BOPs - [(KN \times TT) + (KS \times TV)]$$

atau

$$SA = [BOPs - (KN \times TT)] - (KS \times TV)$$

dimana, SA = Selisih anggaran.

BOPs = Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

AFKS = Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya.

KN = Kapasitas normal.

TT = Tarif tetap.

KS = Kapasitas sesungguhnya.

TV = Tarif variabel.

Apabila  $BOPs > AFKS$ , berarti biaya *overhead* pabrik sesungguhnya lebih besar dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran merugikan. Apabila  $BOPs < AFKS$ , berarti biaya *overhead* pabrik sesungguhnya lebih kecil dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran menguntungkan.

## b. Selisih Kapasitas

$$SK = AFKS - BOPB$$

atau

$$SK = (KN - KS) TT$$

dimana, SK = Selisih kapasitas.

AFKS = Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya.

BOPB = Biaya *overhead* pabrik dibebankan.

KN = Kapasitas normal.

KS = Kapasitas sesungguhnya.

TT = tarif tetap.

Apabila  $AFKS > BOPB$  atau  $KN > KS$ , berarti sebagian kapasitas normal yang tersedia menganggur, selisih kapasitas merugikan. Apabila  $AFKS < BOPB$  atau  $KN < KS$ , berarti kapasitas normal yang tersedia dapat terlambat terjadi *over capacity*, selisih kapasitas menguntungkan.

## c. Selisih efisiensi variabel

$$SEV = (KS - Kst) TV$$

dimana, SEV = Selisih efisiensi variabel.

KS = Kapasitas sesungguhnya.

Kst = Kapasitas standar.

TV = Tarif variabel.

Apabila  $KS > Kst$ , selisih efisiensi variabel merugikan. Apabila  $KS < Kst$ , selisih efisiensi variabel menguntungkan.



d. Selisih efisiensi tetap.

$$SET = (KS - Kst) TT$$

dimana, SET = Selisih efisiensi tetap.

KS = Kapasitas sesungguhnya.

Kst = Kapasitas standar.

TT = Tarif tetap.

Apabila  $KS > Kst$ , selisih efisiensi tetap merugikan. Apabila  $KS < Kst$ , selisih efisiensi tetap menguntungkan.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Perusahaan**

Perusahaan Genteng PD didirikan oleh Bapak Djawadi Ahmad, yang mana PD diambil dari singkatan Percaya Diri. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2000. Sebelum perusahaan Genteng PD berdiri, pada tahun 1930 usaha ini dipimpin oleh Bapak Sastro Diryo dan tahun 1972 usaha ini di pindah alihkan ke anaknya yaitu Bapak Ahmad Dahlan dengan nama Perusahaan Genteng PAD Super.

Perusahaan Genteng PD merupakan perusahaan perorangan, yang berlokasi di Berjo III Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta. Dengan luas bangunan yang digunakan untuk pembuatan genteng 1000 m<sup>2</sup>. Letak lokasi ini cukup strategis, dengan pencarian bahan baku dan juga dekat dengan tempat tinggal tenaga kerjanya, dan juga tidak jauh dari pinggir jalan.

Latar belakang pendirian perusahaan ini adalah untuk mengembangkan jiwa kewiraan yang dimiliki oleh Bapak Djawadi Ahmad selaku pemilik perusahaan, untuk memenuhi keinginan dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat secara mandiri dan juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dari tahun ketahun perusahaan ini semakin berkembang, hal ini terbukti dengan adanya permintaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh Perusahaan Genteng PD yang dapat dikategorikan bagus dan berkualitas baik. Kemajuan yang pesat ini tidak

terlepas dari usaha yang terus menerus mengadakan perkembangan dengan penetrasi pasar yaitu usaha pemasaran produk dan juga dengan mengadakan variasi agar mempunyai ciri khas tersendiri bagi produknya. Adapun tujuan dari perusahaan ini adalah:

1. Memperoleh laba.
2. Membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memenuhi kebutuhan konsumen yang menginginkan produk yang alami atau yang mempunyai nilai tersendiri.
4. Membantu program bersama dalam menggalakkan jiwa kemandirian usaha.
5. Tujuan-tujuan tersebutlah yang memacu perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan usahanya, sehingga apa yang menjadi target dapat terjadi.

#### **B. Lokasi Perusahaan.**

Pemilihan letak perusahaan ini sangat penting bagi usaha karena dengan penempatan usaha yang tepat akan menunjang perusahaan dalam perkembangan, baik itu perusahaan kecil maupun besar, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yang bersangkutan, antara lain dalam posisi persaingan, dan pengadaan bahan. Sebaliknya dengan pendirian usaha dengan lokasi yang tidak tepat akan mengakibatkan berbagai macam kerugian, misalnya: posisi persaingan yang lemah karena letaknya yang tidak strategis, kesulitan mendapatkan bahan baku dan kerugian-kerugian lainnya.

Dalam hal ini Perusahaan Genteng PD mengambil lokasi di Berjo III Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta. Penentuan lokasi ini dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang berhubungan dengan proses produksi dan kemudahan yang diperoleh dari penilaian lokasi tersebut, antara lain:

1. Kemudahan terhadap pengadaan bahan baku yang diperlukan

Bagi perusahaan guna menjalankan aktivitas, agar perusahaan tidak mengalami hambatan dalam melakukan kerugian akibat terlambatnya proses produksi perusahaan, maka bahan baku harus disediakan. Perusahaan ini dalam pengadaan bahan baku didatangkan dari gunung pare dekat dengan lokasi produksi, yang selama ini belum ada hambatan dalam memperoleh bahan baku.

2. Kemudahan terhadap tenaga kerja yang dibutuhkan

Dalam pengrekrutan tenaga kerja tidak mengalami kesulitan, adapun tenaga kerja yang diperoleh berasal dari daerah Yogyakarta dan sekitarnya

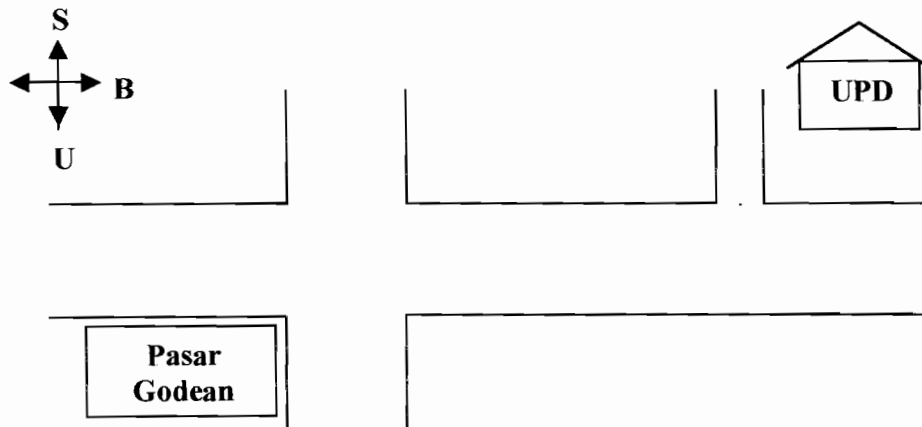
3. Kemudahan dalam hal transportasi.

Pengangkutan merupakan faktor yang penting karena kegiatan pengangkutan meliputi mengangkut dan memindahkan barang sampai pada tempat tujuan. Dengan adanya jalan raya beraspal memudahkan pengangkutan hasil produksi.

#### 4. Kemudahan terhadap pemasaran hasil produksi.

Pemasaran hasil produksi tidak terlalu mengalami hambatan, sehingga memudahkan bagi pembeli ataupun calon pembeli untuk menjangkau sampai ketempat pemasaran karena perusahaan terletak tidak jauh dari pinggir jalan.

Untuk lebih jelasnya lokasi Perusahaan Genteng PD adalah sebagai berikut:

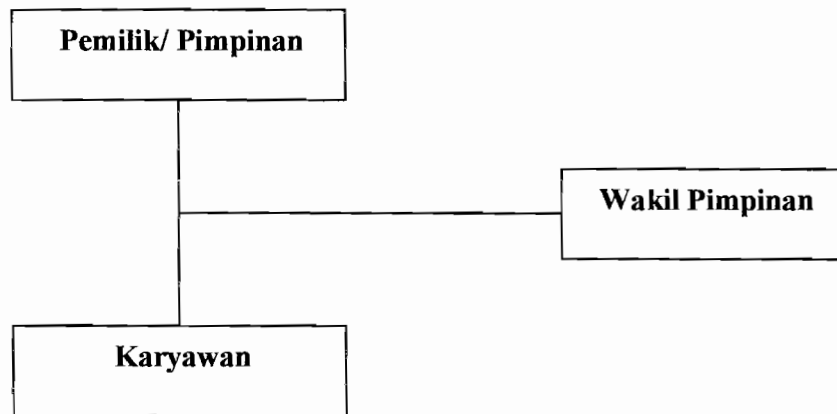


**Gambar 4.1**  
**Lokasi Usaha Genteng PD**

#### C. Struktur Organisasi

Perusahaan Genteng PD sebagai perusahaan perorangan, maka segala sesuatu ditangani oleh pimpinan perusahaan ini sendiri dan dibantu oleh wakilnya, dalam hal ini adalah adiknya sendiri.

Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi Perusahaan Genteng PD yang operasinya dipimpin oleh pemilik adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Usaha Genteng PD**

Dari bentuk gambar struktur organisasi tersebut di atas, kita dapat melihat bahwa struktur organisasi yang diterapkan adalah sistem garis lurus, yaitu sistem organisasi di mana segala keputusan, kebijaksanaan, dan tanggung jawab ada pada pimpinan perusahaan.

Dalam pelaksanaan setiap harinya, antara pimpinan dan wakil saling bekerja sama dan saling menggantikan, namun tetap ada pembagian tanggung jawab dan wewenang yang lebih spesifik yaitu:

1. Pemilik perusahaan

Pimpinan perusahaan merupakan pengusaha tertinggi atas semua kebijakan untuk mengkoordinasi semua bagian-bagian perusahaan, serta mengawasi jalannya perusahaan. Adapun tugas-tugasnya adalah:

- a. Menerima pesanan dari konsumen
- b. Membuat perencanaan produksi
- c. Menentukan kebijakan dalam kegiatan perusahaan
- d. Bertanggung jawab atas kemajuan/perkembangan perusahaan

- e. Mengawasi kegiatan dan pekerjaan secara keseluruhan
- f. Melakukan pemilihan dan pembelian bahan baku
- g. Menyeleksi dan mengangkat pegawai

## 2. Wakil pimpinan

Wakil pimpinan Perusahaan Genteng PD adalah adik dari Bapak Djawadi Ahmad. Ia selalu bekerja sama dengan pimpinan dalam menjalankan tugasnya. Tanggung jawabnya secara detail hampir sama dengan tugas dari pimpinan puncak, karena ia harus menggantikan tugasnya di saat Bapak Djawadi Ahmad tidak ada di tempat, antara lain:

- a. Menerima pesananan dari konsumen
- b. Mengawasi kerja dari para karyawan perusahaan
- c. Memberi pengarahan kerja karyawan
- d. Melakukan pembelian bahan baku
- e. Menangani administrasi
- f. Bertanggung jawab atas kemajuan/perkembangan perusahaan

## 3. Karyawan

Melaksanakan kegiatan produksi dan membantu pemilik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan.

### **D. Personalia Perusahaan**

Dalam setiap perusahaan, tentunya tidak bisa lepas dari urusan yang bersangkutan dengan personalia. Bagian ini mengambil peran penting dalam hal pencapaian tujuan perusahaan, karena dengan adanya personalia/tenaga kerja yang baik maka perusahaan akan dapat beroperasi dengan lancar.

Berikut ini adalah hal-hal yang menyangkut personaliaian di dalam perusahaan Genteng PD:

1. Tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja perusahaan Genteng PD adalah 11 orang, yang semua pekerjaan dilakukan bersama-sama. Asal tenaga kerja dari usaha ini adalah dari Yogyakarta dan sekitarnya.

2. Sistem upah

Sistem penggajian bagi tenaga kerja yang berlaku adalah Harian, dalam arti penghitungannya berdasarkan jumlah hari kerja, tetapi pemberiannya dilakukan perminggu.

3. Sistem kerja

Sistem kerja yang diterapkan adalah sistem kerja 1 hari penuh dengan rincian sebagai berikut:

- a. Jam kerja per hari adalah 8 jam yaitu pkl. 08.00 – 16.00 WIB
- b. Jam istirahat adalah pkl. 12.00 – 13.00 WIB

4. Jaminan sosial

Untuk memperhatikan tingkat kesejahteraan tenaga kerja, perusahaan memberikan jaminan berupa:

- a. Jaminan biaya pengobatan apabila ada tenaga kerja yang sakit atau mendapat kecelakaan di tempat kerja
- b. Tunjangan hari raya Idul Fitri

## E. Produksi

### 1. Hasil Produksi

Perusahaan Genteng PD menghasilkan 5 jenis produksi yaitu dua bentuk genteng dengan bentuk kecil/ paris dan bentuk mentili/ jumbo, dan tiga bentuk wuwung, dua bentuk segitiga yaitu bentuk kecil dan besar, dan satu bentuk lengkung.

### 2. Bahan baku

Bahan baku merupakan hal penting dalam membuat suatu produk. Apabila bahan baku yang digunakan mempunyai kualitas baik maka hasil produksi akan baik pula. Untuk itu, bahan baku yang digunakan harus ditentukan menurut standar kualitas perusahaan. Bahan baku dan bahan penolong yang digunakan adalah yaitu tanah, tanah ini di bagi tiga jenis tanah yaitu tanah merah, kuning, dan hitam, dan bahan penolongnya yaitu pasir, pasir ini digunakan 3%-5% dari volume tanah.

### 3. Alat-alat produksi

Peralatan yang digunakan untuk proses produksi antara lain:

#### a. Kolam

Kolam ini gunanya untuk mencampur aduk tanah antara jenis tanah yang satu dengan yang lain.

#### c. Cangkul

Cangkul ini digunakan untuk mengaduk tanah.



d. Mesin penggiling

Mesin penggiling ini digunakan untuk menggiling tanah yang telah dicampur dari tiga jenis tanah.

e. Alat potong

Alat potong ini digunakan untuk memotong tanah-tanah yang sudah di bentuk, untuk dibuat bata (segi empat).

f. Alat pencetak

Alat Cetak ini digunakan untuk mencetak tanah-tanah yang sudah berbentuk bata (segi empat).

g. Tempat pembakaran

Tempat pembakaran ini digunakan untuk membakar jenis-jenis produksi.

4. Proses produksi

Proses produksi adalah langkah-langkah untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi, dengan menggunakan dana, tenaga kerja, peralatan, serta bahan pembantu sehingga diperoleh nilai yang lebih tinggi. Perusahaan Genteng PD memproduksi berbagai macam jenis genteng yang pada dasarnya masing-masing produk memiliki prinsip pengolahan yang sama. Proses produksi yang dilaksanakan di perusahaan Genteng PD melalui beberapa tahap dan berlangsung secara kontinyu. Tahap-tahap proses produksi yang dilakukan antara lain:

a. Persiapan bahan

Tahap ini merupakan tahap paling awal dalam proses pembuatan genteng. Pada tahap ini semua bahan disiapkan sesuai dengan formula yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Bahan-bahan yang perlu disiapkan antara lain tanah, pasir, air, dan minyak jelanta.

b. Pembuatan bata (segi empat)

Pertama-tama tanah yang tiga jenis itu di masukkan ke dalam kolam lalu di aduk hingga rata dengan di tambah air secukupnya, setelah rata tanah tersebut dimasukkan kedalam mesin giling sampai 4 kali pemrosesan untuk dilihat kepadatannya. Pada saat penggilingan itu tanah di campur pasir agar tidak lengket dengan mesin penggiling, setelah itu tanah di bentuk perpanjang lalu dipotong-potong untuk dijadikan bentuk seperti bata.

c. Penjemuran Bata

Proses penjemuran dilakukan tidak di tempat panas tapi dengan diangin-anginkan saja, proses ini untuk melihat kadar air yang ada di dalam kandungan tanah tersebut berkurang.

d. Pencetakan

Proses pencetakan ini dilakukan setelah penjemuran bata yang sudah kadar airnya berkurang, dalam proses pencetakan ini, tanah di baluri degan minyak jelanta, ini dimaksudkan untuk menjaga tidak lengketnya tanah dengan mesin pencetak.

e. Penjemuran

Proses penjemuran ini dilakukan setelah proses pencetakan berlangsung, dalam penjemuran ini dilakukan di tempat panas, sebelum produksi-produksi tersebut di masukkan kedalam pembakaran.

f. Pembakaran

Proses ini dilakukan setelah proses penjemuran berlangsung.

## **F. Pemasaran Produk**

Pemasaran adalah suatu kegiatan yang perlu diperhatikan dalam suatu perusahaan untuk dapat menunjukkan berhasil tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan Genteng PD di dalam memasarkan produknya menggunakan saluran distribusi langsung yaitu dengan melayani secara langsung kepada konsumen, pedagang besar (grosir), dan pengecer.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dari para pesaing antar perusahaan sejenis maka usaha ini mengambil kebijakan seperti:

1. Menjaga kualitas produk
2. Berusaha untuk meningkatkan pelayanan lebih baik kepada para pelanggan dan konsumen.

Daerah pemasaran yang dituju selama ini adalah Yogyakarta dan sekitarnya, Magelang, dan Semarang. Dalam memasarkan produk, perusahaan Genteng PD aktif mengadakan promosi secara langsung kepada calon pembeli. Sistem distribusi yang diterapkan di tempat ini dilakukan secara

langsung dan tidak langsung. Dalam menentukan harga jual produk, sudah pasti berdasarkan tingkat kualitas produksi. Dengan tingkat kualitas yang baik maka harga pun semakin tinggi

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Pada Perusahaan Genteng PD.

Biaya produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dibebankan pada produk dengan menggunakan metode harga pokok yang ditentukan di muka, yaitu harga pokok standar.

Adapun penyusunan standar biaya *overhead* pabrik pada Perusahaan Genteng PD dilakukan berdasarkan pengalaman periode-periode tahun yang lalu. Kemudian berdasarkan pengalaman tersebut ditetapkan standar untuk masing-masing komponen biaya *overhead* pabrik, kemudian biaya standar yang telah ditetapkan tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan anggaran.

Setelah anggaran biaya *overhead* pabrik disusun, perusahaan Genteng PD menetapkan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas. Berdasar data yang didapat perusahaan Genteng PD menggunakan dasar pembebanan adalah unit produk dengan tingkat kapasitas normal sebesar 240.900 dengan perhitungan 11 orang tenaga kerja x 73 unit x 300 hari.

Berikut ini adalah anggaran biaya *overhead* pabrik Perusahaan Genteng PD untuk tahun 2002:

**Tabel 5.1**  
**Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik**  
**Perusahaan Genteng PD tahun 2002**

No	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
1	Biaya bahan penolong		Rp. 30.320.000,00	Rp. 30.320.000,00
2	Biaya listrik		Rp. 300.000,00	Rp. 300.000,00
3	Biaya rep. dan pem. mesin		Rp. 1.150.000,00	Rp. 1.150.000,00
4	Biaya penyusutan mesin	Rp. 1.350.000,00		Rp. 1.350.000,00
5	Biaya penyusutan bangunan	Rp. 1.500.000,00		Rp. 1.500.000,00
6	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 10.000.000,00		Rp. 10.000.000,00
7	Kesejahteraan karyawan	Rp. 2.400.000,00		Rp. 2.400.000,00
	Jumlah	Rp. 15.250.000,00	Rp. 31.770.000,00	Rp. 47.020.000,00

Sumber data: Perusahaan Genteng PD

Setelah anggaran biaya *overhead* pabrik disusun, maka langkah selanjutnya adalah memilih dasar pembebanan. Perusahaan Genteng PD memilih dasar pembebanan volume produksi yang dihitung dalam per unit dan tingkat kegiatan pada kapasitas normal, yaitu dengan memperhitungkan kemungkinan terhentinya kegiatan produksi yang tidak dapat dihindari seperti waktu libur karyawan, permintaan pasar dan waktu untuk reparasi dan pemeliharaan mesin.

Kapasitas normal pada Perusahaan Genteng PD adalah sebesar 240.900 unit, sedangkan realisasi produksi tahun 2002 adalah 239.172 unit. Setelah diketahui dasar pembebanan maka dapat dihitung tarif BOP per unit yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif tetap BOP} &= \frac{\text{Anggaran BOP tetap}}{\text{Kapasitas Normal}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 15.250.000,00}}{240.900} \\
 &= \text{Rp. 63,3}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif Variabel BOP} &= \frac{\text{Anggaran BOP Variabel}}{\text{Kapasitas Normal}} \\ &= \frac{\text{Rp. 31.770.000,00}}{240.900} \\ &= \text{Rp. 131,9} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif total BOP} &= \frac{\text{Anggaran BOP total}}{\text{Kapasitas Normal}} \\ &= \frac{\text{Rp. 47.020.000,00}}{240.900} \\ &= \text{Rp. 195,2} \end{aligned}$$

Adapun realisasi biaya *overhead* pabrik yang terjadi pada Perusahaan Genteng PD pada tahun 2002 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Realisasi Biaya *Overhead* Pabrik**  
**Perusahaan Genteng PD tahun 2002**

No	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
1	Biaya bahan penolong		Rp. 33.325.000,00	Rp. 33.325.000,00
2	Biaya listrik		Rp. 350.990,00	Rp. 350.990,00
3	Biaya rep. dan pem. mesin		Rp. 1.850.000,00	Rp. 1.850.000,00
4	Biaya penyusutan mesin	Rp. 1.350.000,00		Rp. 1.350.000,00
5	Biaya penyusutan bangunan	Rp. 1.500.000,00		Rp. 1.500.000,00
6	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 10.000.000,00		Rp. 10.000.000,00
7	Kesejahteraan karyawan	Rp. 2.400.000,00		Rp. 2.400.000,00
	Jumlah	Rp. 15.250.000,00	Rp. 35.525.990,00	Rp. 50.775.990,00

Sumber data: Perusahaan Genteng PD

Jadi secara ringkas langkah-langkah penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik di perusahaan Genteng PD adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik, berisi jenis-jenis biaya yang digolongkan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap

- b. Memilih dasar pembebanan, Perusahaan memilih dasar pembebanan yaitu jumlah produksi yang dihitung dalam per unit. Dasar pembebanan ini dijadikan dasar untuk menghitung beban biaya *overhead* pabrik.
- c. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik, Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan membagi anggaran biaya *overhead* pabrik pada kapasitas normal sehingga diperoleh tarif biaya *overhead* pabrik.

## **B. Deskripsi Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Kajian Teori**

Dalam menentukan biaya semi variabel penulis harus menentukan sendiri dengan berdasarkan pada kajian teori. Hal ini harus dilakukan oleh penulis karena di dalam perusahaan tersebut belum melakukan pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya yang dalam jarak kapasitas operasi perusahaan jumlah totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan digolongkan ke dalam biaya tetap. Biaya-biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan volume kegiatan digolongkan ke dalam biaya variabel. Sedangkan biaya-biaya yang jumlah totalnya berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan tetapi perubahannya tidak sebanding karena mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel, digolongkan ke dalam biaya semi variabel.



**Tabel 5.3**  
**Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik**  
**Perusahaan Genteng PD tahun 2002**

No	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Semi Variabel
1	Biaya bahan penolong		Rp. 30.320.000,00	
2	Biaya listrik			Rp. 300.000,00
3	Biaya rep. dan pem. mesin			Rp. 1.150.000,00
4	Biaya penyusutan mesin	Rp. 1.350.000,00		
5	Biaya penyusutan bangunan	Rp. 1.500.000,00		
6	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 10.000.000,00		
7	Kesejahteraan karyawan	Rp. 2.400.000,00		
	Jumlah	Rp. 15.250.000,00	Rp. 30.320.000,00	Rp. 1.450.000,00

Sumber data: Perusahaan Genteng PD (Diolah)

Sebelum menentukan tarif biaya overhead pabrik, langkah awal yang harus ditempuh adalah memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang terkandung dalam biaya semi variabel, maka perlu dilakukan pemisahan biaya. Dalam pemisahan biaya ini penulis menggunakan metode kuadrat terkacil (*Least Square*):

$$Y = a + bx$$

dimana: Y = jumlah biaya aktivitas.

a = komponen biaya tetap.

b = ukuran keluaran aktivitas.

x = ukuran biaya tetap.

n = periode (jumlah bulan).

Berikut ini perhitungan biaya semi variabel:

## 1. Biaya listrik

Bulan	Produksi (unit) X	Biaya (Rp.) Y	XY	X <sup>2</sup>
Januari	21.661	27.500,00	595.677.500	469.198.921
Februari	21.274	27.000,00	574.398.000	452.583.076
Maret	19.261	26.500,00	510.416.500	370.986.121
April	19.376	26.000,00	503.776.000	375.429.376
Mei	19.789	26.500,00	524.408.500	391.604.521
Juni	18.840	25.000,00	471.000.000	354.945.600
Juli	18.433	25.500,00	470.041.500	339.775.489
Agustus	18.207	24.000,00	436.968.000	331.494.849
September	20.976	23.500,00	492.936.000	439.992.576
Oktober	20.531	26.000,00	533.806.000	421.521.961
November	19.620	22.500,00	441.450.000	384.944.400
Desember	19.500	20.000,00	390.000.000	380.250.000
Jumlah	237.468	300.000,00	5.944.878.000	4.712.726.890

Sumber data: Perusahaan Genteng PD (Diolah)

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{12(5.944.878.000) - (237.468 \times 300.000)}{12(4.712.726.890) - 237.468^2} \\
 &= \frac{71.338.536.000 - 71.240.400.000}{56.552.722.680 - 56.391.051.024} \\
 &= \frac{98.136.000}{161.671.656} \\
 &= 0,61
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} = \frac{300.000 - 0,61(237.468)}{12} \\
 &= \frac{300.000 - 144.855,48}{12} \\
 &= 12.928,71
 \end{aligned}$$

Biaya Listrik terdiri dari:

$$\text{Biaya Tetap} \quad : a \times 12 = 12.928,71 \times 12 = 155.144,52$$

$$\text{Biaya Variabel} \quad : bX = 0,61 \times 237.468 = 144.855,48$$

1. Biaya reparasi dan perawatan mesin

Bulan	Produksi (unit) X	Biaya (Rp.) Y	XY	X <sup>2</sup>
Januari	21.661	96.500	2.090.286.500	469.198.921
Februari	21.274	98.000	2.084.852.000	452.583.076
Maret	19.261	95.000	1.829.795.000	370.986.121
April	19.376	92.000	1.782.592.000	375.429.376
Mei	19.789	95.000	1.879.955.000	391.604.521
Juni	18.840	97.500	1.836.900.000	354.945.600
Juli	18.433	95.000	1.751.135.000	339.775.489
Agustus	18.207	94.500	1.720.561.500	331.494.849
September	20.976	90.000	1.887.840.000	439.992.576
Oktober	20.531	99.500	2.042.834.500	421.521.961
November	19.620	98.000	1.922.760.000	384.944.400
Desember	19.500	99.000	1.930.500.000	380.250.000
Jumlah	237.468	1.150.000	22.760.011.500	4.712.726.890

Sumber data: Perusahaan Genteng PD (Diolah)

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{12(22.760.011.500) - (237.468 \times 1.150.000)}{12(4.712.726.890) - 237.468^2} \\
 &= \frac{273.120.138.000 - 273.088.200.000}{56.552.722.680 - 56.391.051.024} \\
 &= \frac{31.938.000}{161.671.656} \\
 &= 0,20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} = \frac{1.150.000 - 0,20(237.468)}{12} \\
 &= \frac{1.150.000 - 47.493.40}{12} \\
 &= 91.875,53
 \end{aligned}$$

Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin terdiri dari:

$$\text{Biaya Tetap} : a \times 12 = 91.875,55 \times 12 = 1.102.506,60$$

$$\text{Biaya Variabel} : bX = 0,20 \times 237.467 = 47.493,40$$

Berikut ini perhitungan pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel:

**Tabel 5.4**  
**Anggaran Biaya Overhead Pabrik Setelah Pemisahan Biaya Semi Variabel**  
**Perusahaan Genteng PD tahun 2002**

No	Jemis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
1	Biaya bahan penolong		Rp. 30.320.000,00	Rp. 30.320.000,00
2	Biaya listrik	Rp. 155.144,52	Rp. 144.855,48	Rp. 300.000,00
3	Biaya rep. dan pem. mesin	Rp. 1.102.506,60	Rp. 47.493,40	Rp. 1.150.000,00
4	Biaya penyusutan mesin	Rp. 1.350.000,00		Rp. 1.350.000,00
5	Biaya penyusutan bangunan	Rp. 1.500.000,00		Rp. 1.500.000,00
6	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp.10.000.000,00		Rp. 10.000.000,00
7	Kesejahteraan karyawan	Rp. 2.400.000,00		Rp. 2.400.000,00
	Jumlah	Rp.16.507.651,12	Rp. 30.512.348,88	Rp. 47.020.000,00

Sumber data: Perusahaan Genteng PD (Diolah)

Sebelum menganalisa langkah selanjutnya adalah menentukan tarif

biaya *overhead* pabrik terlebih dahulu berdasarkan kajian teori.

$$\begin{aligned} \text{Tarif tetap BOP} &= \frac{\text{Anggaran Tetap BOP}}{\text{Kapasitas Normal}} \\ &= \frac{\text{Rp. 16.507.651,12}}{240.900} \\ &= \text{Rp. 68,5} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif Variabel BOP} &= \frac{\text{Anggaran Variabel BOP}}{\text{Kapasitas Normal}} \\ &= \frac{\text{Rp. 30.512.348,88}}{240.900} \\ &= \text{Rp. 126,7} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif Total BOP} &= \frac{\text{Anggaran Total BOP}}{\text{Kapasitas Normal}} \\ &= \frac{\text{Rp. 47.020.000,00}}{240.900} \\ &= \text{Rp. 195.2} \end{aligned}$$

### C. Membandingkan Penyusunan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam menganalisis prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik pada perusahaan Genteng PD, perlu dilakukan perbandingan antara prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan Genteng PD dengan prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik menurut kajian teori.

**Tabel 5.5**  
**Perbandingan Penyusunan Anggaran BOP**  
**Menurut Perusahaan Genteng PD dengan kajian teori**

Perusahaan	Teori	Keterangan
1. Menyusun anggaran BOP yang berisi jenis-jenis biaya yang dikategorikan ke dalam BOP tetap dan BOP variabel. Dalam hal ini perusahaan tidak memisahkan biaya-biaya yang termasuk biaya semi variabel	1. Menyusun anggaran BOP disusun dengan mengklasifikasikan jenis-jenis biaya ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.	Tidak tepat, perusahaan tidak melakukan pemisahan biaya semi variabel sehingga tarif BOP kurang akurat.

**Tabel 5.5**  
**Perbandingan Penyusunan Anggaran BOP**  
**Menurut Perusahaan Genteng PD dengan kajian teori**  
**(Lanjutan)**

Perusahaan	Teori	Keterangan
2. Memilih dasar pembebanan yaitu jumlah produksi dihitung dalam unit produksi pada kapasitas normal	2. Memilih dasar pembebanan dengan salah satu dasar pembebanan, yaitu satuan produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam kerja langsung, jam mesin	Tepat, perusahaan telah melakukan pembebanan BOP berdasarkan unit produksi karena dasar yang digunakan memadai untuk dipakai sebagai dasar pengendalian BOP.
3. Menghitung tarif BOP dengan cara membagi anggaran BOP yang telah disusun dengan kapasitas terpilih yaitu kapasitas normal.	3. Menghitung tarif BOP dengan cara membagi anggaran BOP dengan kapasitas normal sehingga diperoleh tarif.	Tepat, prosedur yang dipakai dalam perhitungan tarif BOP oleh perusahaan sudah sesuai.

Langkah pertama penyusunan anggaran BOP yang dilakukan perusahaan tidak tepat jika dibandingkan dengan kajian teori. Menurut kajian teori, langkah pertama penyusunan anggaran BOP adalah menyusun anggaran BOP yang diawali dengan pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan perusahaan tidak melakukan pemisahan

biaya semi variabel tersebut. Langkah kedua dan ketiga yang dilakukan perusahaan yaitu pemilihan dasar pembebanan dan menghitung tarif BOP sudah tepat menurut kajian teori.

#### **D. Analisis selisih Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Perusahaan Genteng PD**

Dalam menganalisis biaya *Overhead* Pabrik, penulis menggunakan metode analisis empat selisih yang terdiri dari selisih anggaran, selisih kapasitas, dan selisih efisien yang terdiri dari efisiensi tetap dan efisiensi variabel berdasarkan kondisi perusahaan Genteng PD.

Untuk menghitung selisih biaya overhead pabrik menggunakan kapasitas standar. Kapasitas standar ini dilakukan untuk menetapkan suatu standar proses produksi yang dihitung pada kondisi normal. Adapun besarnya kapasitas standar sama dengan besarnya kapasitas sesungguhnya, karena dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik yang digunakan berdasarkan satuan jumlah yang diproduksi, yaitu sebesar 239.172 unit.

Perhitungan selisih BOP di perusahaan Genteng PD adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Selisih BOP} &= \text{BOPS} - \text{BOP standar} \\
 &= \text{BOPS} - (\text{Tarif total} \times \text{Kapasitas standar}) \\
 &= 50.775.990 - (195,2 \times 239.172) \\
 &= 50.775.990 - 46.686.374,40 \\
 &= 4.089.615,60 \text{ (TM)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Besarnya dalam persentase} &= \frac{4.089.615,60}{46.686.374,40} \times 100 \% \\
 &= 8,75 \%
 \end{aligned}$$



1. Selisih anggaran (SA)

$$SA = BOPS - AFKS$$

$$SA = BOPS - [(KN \times TT) + (KS \times TV)]$$

$$SA = 50.775.990 - [(240.900 \times 63,3) + (239.172 \times 131,9)]$$

$$SA = 50.775.990 - [15.248.970 + 31.546.786,80]$$

$$SA = 50.775.990 - 46.795.756,80$$

$$SA = 3.980.233,20 \text{ (TM)}$$

$$\begin{aligned} \text{Besar dalam persentase} &= \frac{3.980.233,20}{46.795.756,80} \times 100 \% \\ &= 8,51 \% \end{aligned}$$

2. Selisih kapasitas (SK)

$$SK = (KN - KS) \times TT$$

$$SK = (240.900 - 239.172) \times 63,3$$

$$SK = 1.728 \times 63,3$$

$$SK = 109.382,40 \text{ (TM)}$$

$$\begin{aligned} \text{Besar dalam persentase} &= \frac{1.728}{240.900} \times 100 \% \\ &= 0,72 \% \end{aligned}$$

3. Selisih Efisiensi Tetap (SET)

$$SET = (KS - Kst) \times TT$$

$$SET = (239.172 - 239.172) \times 63,3$$

$$SET = 0 \times 63,3$$

$$SET = 0$$



Selisih efisiensi tetap tidak dapat dihitung karena perusahaan tidak menetapkan standar tenaga kerja. Upah untuk tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan jumlah unit yang diselesaikan, bukan berdasarkan jumlah jam kerja yang efisien.

#### 4. Selisih Efisiensi Variabel (SEV)

$$SEV = (KS - Kst) \times TV$$

$$SEV = (239.172 - 239.172) \times 131,9$$

$$SEV = 0 \times 131,9$$

$$SEV = 0$$

Selisih efisiensi variabel tidak dapat dihitung karena perusahaan tidak menetapkan standar efisiensi tenaga kerja. Upah untuk tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan jumlah unit yang diselesaikan, bukan berdasarkan jumlah jam kerja yang efisien.

### E. Analisis selisih Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Teori

Dalam menganalisis biaya *Overhead* Pabrik, penulis menggunakan metode analisis empat selisih yang terdiri dari selisih anggaran, selisih kapasitas, dan selisih efisien yang terdiri dari efisiensi tetap dan efisiensi variabel berdasarkan Teori.

Untuk menghitung selisih biaya overhead pabrik menggunakan kapasitas standar. Kapasitas standar ini dilakukan untuk menetapkan suatu standar proses produksi yang dihitung pada kondisi normal. Adapun besarnya kapasitas standar sama dengan besarnya kapasitas sesungguhnya, karena dasar

pembebanan biaya *overhead* pabrik yang digunakan berdasarkan satuan jumlah yang diproduksi, yaitu sebesar 239.172 unit.

Perhitungan selisih BOP di perusahaan Genteng PD adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Selisih BOP} &= \text{BOPS} - \text{BOP standar} \\
 &= \text{BOPS} - (\text{Tarif total} \times \text{Kapasitas standar}) \\
 &= 50.775.990 - (195,2 \times 239.172) \\
 &= 50.775.990 - 46.686.374,40 \\
 &= 4.089.615,60 \text{ (TM)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Besarnya dalam persentase} &= \frac{4.089.615,60}{46.686.374,40} \times 100 \% \\
 &= 8,75 \%
 \end{aligned}$$

#### 1. Selisih Anggaran (SA)

$$\begin{aligned}
 \text{SA} &= \text{BOPS} - \text{AFKS} \\
 \text{SA} &= \text{BOPS} - [(\text{KN} \times \text{TT}) + (\text{KS} \times \text{TV})] \\
 \text{SA} &= 50.775.990 - [(240.900 \times 68,5) + (239.172 \times 126,7)] \\
 \text{SA} &= 50.775.990 - [16.501.650 + 30.303.092,40] \\
 \text{SA} &= 50.775.990 - 46.804.742,40 \\
 \text{SA} &= 3.971.247,60 \text{ (TM)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Besarnya dalam persentase} &= \frac{3.971.247,60}{46.804.742,40} \times 100 \% \\
 &= 8,48 \%
 \end{aligned}$$

#### 2. Selisih kapasitas (SK)

$$\begin{aligned}
 \text{SK} &= (\text{KN} - \text{KS}) \times \text{TT} \\
 \text{SK} &= (240.900 - 239.172) \times 68,5
 \end{aligned}$$

$$SK = 1.728 \times 68,5$$

$$SK = 118.368 \text{ (TM)}$$

$$\begin{aligned} \text{Besar dalam persentase} &= \frac{1.728}{240.900} \times 100 \% \\ &= 0,72 \% \end{aligned}$$

### 3. Selisih Efisiensi Tetap (SET)

$$SET = (KS - Kst) \times TT$$

$$SET = (239.172 - 239.172) \times 68,5$$

$$SET = 0 \times 68,5$$

$$SET = 0$$

Selisih efisiensi tetap tidak dapat dihitung karena perusahaan tidak menetapkan standar tenaga kerja. Upah untuk tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan jumlah unit yang diselesaikan, bukan berdasarkan jumlah jam kerja yang efisien.

### 4. Selisih Efisiensi Variabel (SEV)

$$SEV = (KS - Kst) \times TV$$

$$SEV = (239.172 - 239.172) \times 126,6$$

$$SEV = 0 \times 126,6$$

$$SEV = 0$$

Selisih efisiensi variabel tidak dapat dihitung karena perusahaan tidak menetapkan standar efisiensi tenaga kerja. Upah untuk tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan jumlah unit yang diselesaikan, bukan berdasarkan jumlah jam kerja yang efisien.

## F. Pembahasan

Perusahaan Genteng PD dalam menganalisa data biaya *overhead* pabrik memperlakukan biaya listrik dan biaya reparasi dan pemeliharaan mesin sebagai biaya variabel dan biaya lainnya sebagai biaya tetap. Perlakuan elemen ini menurut teori kurang tepat, karena untuk menggolongkan suatu biaya ke dalam biaya tetap, biaya tersebut perubahannya berbanding terbalik dengan volume produksi, walaupun perusahaan memperlakukan biaya-biaya tersebut kedalam biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan menurut teori biaya-biaya ini dimasukkan kedalam biaya semi variabel. Dalam perbandingan ini baik menurut perusahaan maupun menurut teori tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui terkendali atau tidaknya biaya produksi pada perusahaan Genteng PD dilakukan perbandingan antara anggaran dan realisasinya. Terdapat selisih anggaran sebesar Rp.3.980.233,20 atau 8,51% yang merupakan selisih tidak menguntungkan. Hal ini terjadi karena biaya sesungguhnya lebih besar dari yang dianggarkan. Ini disebabkan terjadinya pemborosan di tiap-tiap pos khususnya pada biaya bahan penolong atau terjadinya perubahan harga pasar.

Terdapatnya selisih kapasitas sebesar Rp. 109.382,40 atau 0,72 % yang merupakan posisi yang tidak menguntungkan. Hal ini terjadi karena adanya kapasitas produksi yang lebih besar jika dibandingkan dengan kapasitas yang digunakan untuk menghitung tarif (kapasitas normal).

Selisih efisiensi meliputi selisih efisiensi tetap dan variabel selisih ini masing-masing sebesar Rp. 0 atau 0 %. Selisih ini tidak dapat dihitung karena kapasitas sesungguhnya sama dengan kapasitas standar, hal ini disebabkan dasar satuan produk yang dipakai adalah unit.

**Tabel 5.6**  
**Selisih Biaya Overhead Pabrik**  
**Perusahaan Genteng PD tahun 2002**

No.	Jenis Selisih	Menurut Perusahaan			Menurut Teori		
		Jumlah (Rp.)	%	Keterangan	Jumlah (Rp.)	%	Keterangan
1.	Selisih BOP Total	4.089.615,60	8,75	TM	4.089.615,60	8,75	TM
2.	Selisih Anggaran (SA)	3.980.233,20	8,51	TM	3.971.247,60	8,48	TM
3.	Selisih Kapasitas (SK)	109.382,40	0,72	TM	118.368,00	0,72	TM
4.	Selisih Efisiensi Tetap (SET)	0	0		0	0	
5.	Selisih Efisiensi Variabel (SEV)	0	0		0	0	
	Jumlah	8.179.231,20	17,98		8.179.231,20	17,95	

Sumber data: Perusahaan Genteng PD (Diolah)

Keterangan:

TM : Tidak Menguntungkan

M : Menguntungkan

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Perusahaan Genteng PD dalam menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik belum sepenuhnya bisa dikatakan tepat atau sesuai dengan kajian teori. Prosedur yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyusunan anggaran diawali dengan menggolongkan biaya-biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik kemudian menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik yang berisi tentang jenis-jenis biaya yang digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel pada kapasitas normal, memilih dasar pembebanan, dan menghitung tarif biaya *overhead* pabrik. Perusahaan Genteng PD dalam melakukan penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik tidak melakukan pemisahan biaya *overhead* pabrik semi variabel ke dalam *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel.
2. Selisih biaya *Overhead* pabrik yang terjadi pada perusahaan Genteng PD adalah selisih tidak menguntungkan sebesar Rp. 4.089.615,60 atau 8,75%. karena biaya *overhead* pabrik sesungguhnya pada tahun tersebut lebih besar dari biaya *overhead* pabrik standar. Selisih biaya *overhead* pabrik ini terjadi karena beberapa sebab yaitu: (1) Selisih anggaran sebesar Rp. 3.971.247,60 atau 8,48% yang disebabkan adanya biaya sesungguhnya

terjadi lebih besar dari biaya yang dianggarkan, misalnya pada komponen biaya overhead pabrik yaitu terjadinya pemborosan pada biaya bahan penolong yang disebabkan adanya tingkat perubahan harga; (2) Selisih kapasitas sebesar Rp. 118.368,00 atau 0,72% disebabkan adanya kapasitas produksi normal lebih besar dari kapasitas sesungguhnya, hal ini terjadi karena adanya permintaan konsumen yang menurun; (3) Selisih efisiensi tetap dan (4) Selisih efisiensi variabel sebesar Rp. 0,00 atau 0%. Selisih efisiensi tetap dan selisih efisiensi variabel ini tidak dapat dihitung karena kapasitas sesungguhnya sama dengan kapasitas standar.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang benar-benar dirasakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian antara lain:

1. Penulis mengadakan penelitian pada perusahaan Genteng PD sehingga kesimpulan yang ada hanya berlaku untuk perusahaan Genteng PD dan tidak berlaku untuk perusahaan lainnya.
2. Dalam memperoleh data yang diperlukan, penulis langsung data ke tempat penelitian. Meskipun demikian penulis kurang dapat melacak kebenaran dari data-data yang ada dalam perusahaan Genteng PD.

### C. Saran

Berdasarkan data dan analisis maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan ketelitian dan ketetapan di dalam memperkirakan anggaran biaya *overhead* pabrik yang sesuai dengan kajian teori. Perlu adanya penggolongan biaya dalam biaya bahan penolong dan juga diadakan penggolongan biaya ke dalam biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, sehingga dalam melakukan perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik akan lebih tepat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. (1997). *Management Accounting*. Cincinnati, Ohio: South-Western College Publishing.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1996). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE - Y KPN.
- Matz, Adolp dan Ustry, Milton F. (1984). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan pengendalian, (Cost Accounting)*, Edisi 5 (terjemahan: Herman W, Bowo), Jakarta: Erlangga.
- Munandar. (1997). *Budgetting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono. (1997). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono. (1987). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.
- Subiyanto, Ibnu dan Bambang Suripto. (1993). *Seri Teori Soal dan Penyelesaian Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE - YKPN.

## DAFTAR PERTANYAAN

### I. Gambaran Umum Perusahaan

#### A. Sejarah Perusahaan

1. Kapan perusahaan didirikan
2. Siapa pemimpin perusahaan
3. Apa alasan pemilihan nama perusahaan

#### B. Letak Perusahaan

1. Di mana letak lokasi perusahaan
2. Apa alasan pemilihan lokasi perusahaan
3. Berapa luas letak lokasi perusahaan

#### C. Bentuk Perusahaan

1. Apa bentuk perusahaan
2. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan
3. Bagaimana tugas, wewenang dan tanggungjawab setiap bagian dalam perusahaan

### II. Personalia

1. Berapa banyak jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan
2. Bagaimana cara perekrutan karyawan
3. Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan karyawan
4. Apa saja syarat untuk menjadi karyawan

### III. Produksi

#### A. Bahan Baku

1. Berapa macam bahan baku yang digunakan dalam proses produksi
2. Berapa unit bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan masing-masing jenis produk
3. Bagaimana cara memperoleh bahan baku tersebut

#### B. Bahan Penolong

1. Bahan penolong apa saja yang digunakan perusahaan dalam proses produksi untuk masing-masing jenis produk
2. Berapa unit bahan penolong untuk , memproduksi masing-masing jenis produk

#### C. Produk dan Proses Produksi

1. Berapa macam produk yang dihasilkan
2. Bagaimana tahap-tahap proses produksi
3. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi masing-masing produk
4. Bagian apa saja yang terlibat dalam proses produksi
5. Berapa kapasitas mesin dan apakah sudah bekerja secara penuh
6. Berapa jam perusahaan beroperasi setiap harinya

#### IV. Pemasaran

1. Siapa sajakah konsumen yang dilayani
2. Bagaimana cara menentukan harga jual produk
3. Bagaimana cara menghadapi para pesaing
4. Berapa luas daerah pemasaran yang dijangkau perusahaan

5. Saluran distribusi apa yang digunakan oleh perusahaan

V. Biaya *Overhead* Pabrik

1. Komponen-komponen biaya *overhead* pabrik apa saja yang terdapat dalam perusahaan
2. Bagaimanakah prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik yang dilakukan perusahaan
3. Bagaimana cara menentukan tarif biaya *overhead* pabrik
4. Apa dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik ke produk, dan apa alasannya untuk memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik yang digunakan tersebut.

Perusahaan Genteng PD  
Berjo III Sidoluhur, Godean Sleman,  
Yogyakarta  
Telp. (0274) 98160

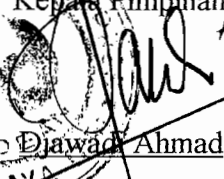
### SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang bernama di bawah ini:

Nama : Andi Wislan  
NIM : 972114067  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Perguruan : Universitas Sanata Dharma

Telah selesai melakukan tugas penelitian dengan tujuan untuk melengkapi data skripsinya tentang **Analisis Biaya Overhead Pabrik**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Desember 2003  
Kepala Pimpinan  
  
Djawad Ahmad  
